

**PENYELENGGARAAN TRADISI GREBEG BESAR OLEH
DINAS PARIWISATA KABUPATEN DEMAK TAHUN 2019
(Perspektif Manajemen Dakwah)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:

Citra Isnaini Aprilia

1601036136

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2021

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Bapak Dekan

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara:

Nama : Citra Isnaini Aprilia

NIM : 1601036136

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan/konsentrasi : Manajemen Dakwah

Judul : Penyelenggaraan Tradisi Grebeg Besar oleh Dinas
Pariwisata Kabupaten Demak Tahun 2019 (Perspektif
Manajemen Dakwah)

dengan ini saya menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon agar segera diujikan.

Atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih.

Wassalmu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 21 April 2021

Pembimbing,


Dedy Susanto, S.Sos.I, M.S.I

NIP. 19810514 200710 2 0081 001

PENGESAHAN SKRIPSI

PENYELENGGARAAN TRADISI GREBEG BESAR OLEH DINAS PARIWISATA KABUPATEN DEMAK TAHUN 2019 (Perspektif Manajemen Dakwah)

Disusun Oleh:

Citra Isnaini Aprilia

1601036136

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 29 April 2021 dan dinyatakan **LULUS** memenuhi syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I



Dr. Safrodin, M.Ag.

NIP. 197512032003121002

Penguji III



Dr. H. Awaludin Pimay, Lc., M.Ag.

NIP. 196107272000031 001

Sekretaris/Penguji II



Dedy Susanto, S.Sos., M.S.I.

NIP.1981051420071020081001

Penguji IV



Ariana Suryorini, S.E., MMSI.

NIP.197709302005012002

Mengetahui,
Pembimbing



Dedy Susanto, S.Sos., M.S.I.

NIP.1981051420071020081001

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal 31 Mei 2021



Dr. H. Iyas Supena, M.Ag.

NIP. 19730419 200112 1 002

PERNYATAAN

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah dijadikan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penelitian maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 21 April 2021

Penulis



Citra Isnaini Aprilia

NIM: 1601036136

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil'Alamin puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya kepada setiap ciptaan-Nya. Shalawat serta salam kita haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, segenap keluarga, dan sahabat-sahabatnya. Peneliti dapat menyelesaikan skripsinya yang berjudul "Penyelenggaraan Tradisi Grebeg Besar oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Demak Tahun 2019 (Perspektif Manajemen Dakwah)".

Penulis sadar, bahwa menyusun skripsi merupakan suatu tugas yang berat, banyak hambatan serta rintangan dalam proses penyusunan skripsi ini, salah satunya karena keterbatasan dari penulis. Namun menjadi suatu kebanggaan tersendiri jika skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini merupakan salah satu usaha untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Penulis sangat berterima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, banyak orang di sekitar penulis yang memberi dorongan semangat bagi penulis. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih. Untuk itu penulis haturkan ungkapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
3. Dedy Susanto, M.S.I., selaku wali dosen dan pembimbing yang selalu siap untuk memberi arahan, bimbingan hingga skripsi ini selesai
4. Abdul Choliq, M.T., selaku wali dosen dari semester 1 sampai semester 5
5. Nurul Ahmaliyah, S.Si, MM (Kasubag Umum dan Kepegawaian DINPARTA), Widodo (Staff Bidang Budayawan), Muhammad Umam Tokoh Agama), Siti Cholifah (Kasie Promosi Wisata DINPARTA), Mahfud (Warga Demak), yang selalu memberikan data-data yang lengkap sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak, Ibu, Kakakku yang selalu mencurahkan kasih sayangnya dan selalu memberi semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini

7. Teman-teman MD-D16 atas segala dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini
8. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat di tulis satu persatu
9. Almamaterku Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Penulis menyadari bahwa skripsi ini banyak kekurangannya, kesempurnaan hanya milik Allah SWT, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua kalangan.

Semarang, 21 April 2021

Penulis



Citra Isnaini Aprilia

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puja dan puji syukur kepada Allah SWT dengan segenap do;a dan usaha penulis bias menyelesaikan skripsi ini, maka dengan bangga dan bahagia tetap rendah hati, penulis persembahkan sebagai ungkapan syukur kepada Allah dan kepada:

1. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
2. Special untuk kedua orang tua saya, Bapak Nur Said dan Ibu Karsini yang dengan penuh kasih saying, penuh cinta, dan sangat sabar mendidiku sampai detik ini. Do'a bapak dan ibu terus mengalir deras dan tak lupa semangat yang engkau terus ucapkan kepadaku.
3. Untuk kakak-kakak tersayang pandawa limaku. Abdul Rahman, Ahmad Shofa, Saefuri, Ali Imron, Ahmad Sariyan yang selalu mendukung dan memberi semangat.
4. Bapak Dedy Susanto., M.S.I selaku dosen wali dan pembimbing yang telah berkenan membimbing meluangkan waktu, fikiran dan tenaga untuk memberikan pengarahan-pengarahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
5. Untuk Ahmad Alal Falah yang selalu menemani dan membantu dalam menyelesaikan skripsi penulis.
6. Kepada teman dekatku Dyan, Ilmi, Firda, Anisa, Dhilarrigo', Hilda, Laili, Hikmah, Nabila terimakasih banyak telah memberikan semangat
7. Tak lupa pula rekan-rekan seperjuangan MD-D16 yang telah memberikan banyak cerita, senang duka kita lalui bersama
8. Keluarga besar kost C-24 Perumahan Bank Niaga dan kost R-14 Pandana Merdeka yang telah menyemangati
9. Semua pihak yang telah memberi dukungan dan bantuan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu
10. Almamater tercinta Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang menjadi tempat menuntut ilmu.
Semoga skripsi ini bermanfaat untuk masyarakat. Aamiin

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl: 125). (Kemenag RI: 2015).

ABSTRAK

Citra Isnaini Aprilia, 1601036136, penelitian ini berjudul : Penyelenggaraan Tradisi Grebeg Besar oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Demak Tahun 2019 (Perspektif Manajemen Dakwah).

Tradisi merupakan warisan amsa lalu yang dilestarikan secara terus menerus sampai sekarang berupa nilai-nilai, norma social, pola kelakuan, dan adat kebiasaan yang ada didalam kehidupan manusia. Kabupaten Demak memiliki tradisi yang sangat erat dengan nilai-nilai dakwah Islam yaitu Grebeg Besar. Adapun rumusan amasalah penelitian ini adalah (1) bagaimana penyelenggaraan tradisi Grebeg Besar oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Demak tahun 2019, (2) bagaimana perspektif manajemen dakwah dalam tradisi Grebeg Besar oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Demak.

Peneliti ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menjelaskan, (1) bagaimana penyelenggaraan tradisi Grebeg Besar oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Demak Tahun 2019, (2) bagaimana perspektif manajemen dakwah dalam tradisi Grebeg Besar oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Demak Tahun 2019.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan tujuan untuk menghasilkan data berupa kata-kata tertulis, atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati. Dimana peneliti setelah memperoleh data kemudian data tersebut di kumpulkan, disusun, kemudian di analisis untuk memperoleh kesimpulan, sedangkan data diambil menggunakan metode dokumentasi, dan interview.

Hasil dari penelitian ini bahwa penyelenggaraan Tradisi Grebeg Besar oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Demak Tahun 2019 (Perspektif Manajemen Dakwah), Tradisi Grebeg Besar sudah ada sejak tahun 1506 M pada masa kesultanan Demak Bintoro yang dipimpin oleh Raden Fattah. Grebeg Besar dilaksanakan sebagai ritual awal perayaan atau memperingati hari besar Islam yaitu hari raya Idul Adha. Tradisi Grebeg Besar merupakan tradisi yang bernuansa Jawa Islami. Penyelenggaraan Tradisi Grebeg Besar diperlukan sebuah manajemen dakwah yang baik untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien dengan memasukkan fungsi manajemen dalam kegiatan dakwah yang berupa perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

Manajemen dakwah dalam Tradisi Grebeg Besar Demak mencakup rapat koordinasi yang merupakan perencanaan (*planning*), kemudian pengorganisasian (*organizing*) dengan membuat susunan kepanitiaan, penggerakan (*actuating*) dalam hal ini prosesi pelaksanaan Grebeg Besar dengan mengacu pada jadwal kegiatan yang telah di buat, kemudian rapat evaluasi yang merupakan pengawasan (*controlling*).

Kata Kunci: Tradisi Grebeg Besar, Manajemen, Dakwah.

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
SUSUNAN DEWAN PENGUJI	ii
PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Penulisan Skripsi	16

BAB II TEORI TENTANG PENYELENGGARAAN, KEBUDAYAAN (CULTURE), DAN PERSPEKTIF MANAJEMEN DAKWAH.....	18
A. Penyelenggaraan.....	18
1. Pengertian Penyelenggaraan	18
2. Langkah-langkah Penyelenggaraan.....	19
3. Pentingnya Penyelenggaraan.....	20
B. Kebudayaan (culture).....	20
1. Pengertian Kebudayaan	20
2. Unsur-unsur Kebudayaan.....	21
3. Ciri-ciri Kebudayaan:	24
C. Perspektif Manajemen Dakwah.....	25
1. Manajemen	25
2. Dakwah	30
3. Manajemen Dakwah	37
BAB III GAMBARAN UMUM PENYELENGGARAAN TRADISI GREBEG BESAR KABUPATEN DEMAK TAHUN 2019.....	39
A. Gambaran Umum Dinas Pariwisata Kabupaten Demak	39
1. Letak Geografis Dinas Pariwisata Kabupaten Demak	39
2. Sejarah Berdirinya Dinas Pariwisata Kabupaten Demak.....	39
3. Visi dan Misi Dinas Pariwisata Kabupaten Demak.....	40
4. Tugas dan Fungsi Dinas Pariwisata Kabupaten Demak.....	40
5. Struktur Organisasi Dinas Pariwisata Kabupaten Demak	41
6. Job Description Dinas Pariwisata	43
B. Gambaran Umum Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah	50
1. Kondisi Geografis	50
2. Sejarah Berdirinya.....	51
3. Kondisi Sosial, Agama, dan Budaya.....	52
C. Gambaran Umum Tradisi Grebeg Besar	56
1. Grebeg Besar dalam Perspektif Sejarah.....	56
2. Prosesi Grebeg Besar	57
BAB IV PENYELENGGARAAN TRADISI GREBEG BESAR OLEH DINAS PARIWISATA KABUPATEN DEMAK TAHUN 2019 (PERSPEKTIF MANAJEMEN DAKWAH).....	63

A. Analisis Penyelenggaraan Grebeg Besar oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Demak Tahun 2019	63
B. Analisis Perspektif Manajemen Dakwah dalam Penyelenggaraan Tradisi Grebeg Besar oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Demak Tahun 2019	66
1. Perencanaan (<i>Planning</i>)	68
2. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	71
3. Penggerakan (<i>Actuating</i>)	71
4. Pengawasan (<i>Controlling</i>)	72
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran	75
C. Penutup.....	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	81
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	92

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Data Jumlah Penduduk Menurut Umur dan Jensi Kelamin
- Tabel 2 Data Jumlah Penduduk Tingkat Pendidikan
- Tabel 3 Data Pemeluk Agama Kabupaten demak
- Tabel 4 Susunan Petugas dalam Rangka Prosesi Grebeg Besar Demak Tahun
2019

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Organisasi Dinas Pariwisata Kabupaten Demak.....45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan agama dakwah, yang berarti agama yang menugaskan umatnya untuk memberikan informasi atau menyebarkan Islam kepada seluruh umat manusia. Islam sebagai agama yang memberikan harmat bagi seluruh umat manusia, islam juga menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia, karena islam merupakan pedoman hidup bagi umat manusia yang mana bila pedoman tersebut di laksanakan dengan sungguh-sungguh di dalam kehidupannya (Munir,2003:5).

Untuk mewujudkan agar Islam dapat sebagai pedoman hidup secara merata, maka perlu di adakannya sebuah dakwah. Dakwah berasal dari bahasa Arab yang berarti ajakan, seruan, panggilan, undangan. Jadi dakwah adalah mengajak umat manusia dengan langkah yang bijaksana untuk jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, demi kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat. Jadi dakwah itu sangatlah penting dalam ajaran Islam, karena dakwah itu sebagai pacuan dalam kehidupan manusia sebagai amalan sesuai syariat Islam yang benar dalam kehidupan manusia. Agar kita tidak terjerumus kedalam hal-hal yang di larang oleh Allah SWT, agar hidup kita tentram dan damai (Omar, 2016:3).

Dakwah adalah suatu proses kegiatan mengajak mad'u untuk beriman dan beribadah kepada Allah SWT, dan menyadarkan manusia akan kenyataan hidup yang harus di tempuh dengan berdasarkan petunjuk Allah SWT dan Rasul-Nya (Saputra, 2012:1).

Allah SWT telah berfirman dalam Al-Qur'an:

أَدْخِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl: 125). (Kemenag RI: 2015).

Dakwah sebagai upaya untuk mengajarkan ajaran Islam ke dalam kehidupan manusia yang mana di lakukan secara terus-menerus dan berlangsung agar ajaran Islam dapat di ketahui, di terima, di hayati dan di laksanakan sesuai ajaran syariat Islam dalam kehidupan manusia. Dari pengertian diatas maka dakwah adalah segala kegiatan dan usaha untuk mengubah satu keadaan tertentu kearah keadaan yang lebih baik, dan berpegang teguh pada ajaran Islam. Salah satu unsur dakwah yaitu mad’u, mad’u merupakan manusia yang individu atau bagian dari komunitas tertentu yang menjadi sasaran dakwah atau penerima dakwah. Dapat kita pahami bahwa perilaku-perilaku manusia itu berbeda-beda antar individu satu dengan yang lainnya, dengan perbedaan tersebut harus di pahami oleh para pendakwah, agar dakwah yang di laksanakan dapat diamalkan oleh mad’u. Dan bukan dari aspek keimanan saja, da’i juga harus melihat dari aspek-aspek social, seperti ekonomi, pendidikan, hukum, sosial budaya dan IPTEK. Sehingga setelah da’i mengetahui jenis-jenis dari mad’u tersebut da’i dapat menentukan metode apa yang harus digunakan untuk berdakwah.

Dakwah memiliki peran yang cukup besar dalam menyebarkan ajaran Islam, sehingga menjadi agama yang dianut dan di yakini oleh berbagai bangsa di seluruh pelosok dunia. Kenyataan ini merupakan hasil proses dakwah yang terus menerus dilakukan oleh lembaga dakwah yang

berlangsung dalam jangka waktu yang sangat lama sejak zaman klasik hingga era sekarang ini (Susanto, 2012:2). Apabila dakwah merupakan sarana penyiaran ajaram Islam ditengah-tengah kehidupan manusia, maka dalam pelaksanaannya tidak bias hanya dengan mengandalkan secara perseorangan akan tetapi hendaknya dilakukan melalui kerjasama dalam organisasi modern dengan mengikuti prinsip-prinsip manajemen yang baik (Susanto, 2015: 49).

Manajemen adalah factor utama yang turut andil dalam mewujudkan tujuan suatu wadah dalam berdakwah secara sempurna termasuk kegiatan pengajian, melalui faktor-faktor yang penting untuk mewujudkan tujuan, berupa dana, da'I, materi, media dan informasi sesuai dengan kerangka kerja manajemen, yaitu melaksanakan perencanaan, pengaturan, pengarahan, dan pengawasan, sehingga dapat terwujud suatu tujuan yang ingin dicapai serta sistematis (Susanto, 2015: 51). Manajemen dakwah merupakan sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan hingga kegiatan dakwah itu selesai.

Kebudayaan dengan manusia merupakan suatu elemen yang sangat erat, yang tidak dapat di pisahkan. Dari beberapa hasil pemikiran, cipta, dan karya manusia merupakan suatu proses kebudayaan yang berkembang pada masyarakat. Pemikiran dan perbuatan yang secara terus-menerus dilakukan oleh manusia, pada akhirnya dapat menjadi sebuah tradisi. Tradisi berasal dari kata latin yaitu "tradition" yang berarti diteruskan atau kebiasaan menurut Rendra (2002), tradisi adalah suatu kebiasaan bersama dalam masyarakat manusia, secara otomatis akan mempengaruhi aktivitas dalam kehidupan sehari-hari para anggota masyarakat itu. Tradisi adalah warisan masa lalu yang di lestarikan secara terus menerus sampai sekarang berupa nilai-nilai, norma sosial, pola kelakuan, dan adat kebiasaan lain yang merupakan wujud dari berbagai aspek kehidupan (Bawani, 1932: 24).

Tradisi juga penting dalam pembimbing pergaulan bersama di dalam kehidupan bermasyarakat. Tanpa tradisi pergaulan bersama akan menjadi kacau, dan hidup manusia akan menjadi biadab. Namun, jika tradisi mulai bersifat semena-mena, nilainya sebagai pembimbing akan merosot. Jika tradisi mulai semena-mena bukan lagi sebagai pembimbing, melainkan merupakan penghalang kemajuan. Maka dari itu, tradisi yang kita terima perlu kita renungkan kembali dan kita sesuaikan dengan zamannya (Johanes, 1994:12-13).

Tradisi merupakan suatu keyakinan yang di kenal dengan sebutan *animisme* dan *dinamisme*. Animisme merupakan kepercayaan kepada roh-roh halus atau roh leluhur yang ritualnya dengan cara persembahan tertentu di tempat-tempat yang dianggap keramat (Kuncoroningrat, 1954:103). Kepercayaan itulah merupakan agama pertama kali yang mereka anut, mereka beranggapan bahwa di samping semua roh yang ada, terdapat roh yang paling berkuasa dan lebih kuat dari manusia. Agar terhindar dari roh tersebut mereka menyembahnya dengan jalan upacara yang disertai dengan sesajen (Amin, 2000:6). Sedangkan Dinamisme merupakan kata Yunani *dynamos* yang artinya suatu kekuatan atau tenaga (Ahmadi, 1991:35). Dinamisme merupakan keyakinan pada benda-benda tertentu memiliki kekuatan ghaib, karena itu harus di hormati dan harus diadakan ritual-ritual tertentu.

Tradisi bersifat kompleks mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat serta lain-lain yang berkaitan dengan kemampuan dan kebiasaan manusia sebagai anggota masyarakat. Hal yang paling mendasar dari suatu tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun lisa, karena tanpa adanya ini, suatu tradisi dapat punah. Selo Soemardi seperti dikutip Purwanto S.U, mengemukakan bahwa kebudayaan adalah semua hasil cipta, karsa rasa dan karya manusia dalam masyarakat (Purwanto, 2007:22). Biasanya unsur-unsur dari warisan kebudayaan diwujudkan

dalam bentuk symbol yang berupa kata, benda, tingkah laku, nite, sastra, kesenian, dan kepercayaan (Sujanto, 1992:97).

Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah memiliki tradisi yang sangat erat dengan nilai-nilai dakwah Islam yaitu berupa ritual keagamaan yang disebut dengan Tradisi Grebeg Besar. Acara tahunan tersebut dibawah koordinasi Dinas Pariwisata Kabupaten Demak ini merupakan lembaga non-dakwah yang mengkoordinir penyelenggaraan Tradisi Grebeg Besar, yang bertujuan sebagai penghormatan dan rasa syukur atas limpahan Rahmat Allah SWT serta menghormati perjuangan para leluhur sehubungan dengan kegiatan syiar Islam yang dilaksanakan oleh Walisongo terutama Kanjeng Sunan Kalijaga yang telah berjasa dalam menyebarkan agama Islam khususnya di Demak. Seni berkaitan dengan unsur keagamaan yang mempunyai sifat multimedia (Yudoseputra, 1993:95).

Pada zaman dahulu para Wali menyelenggarakan Tradisi Grebeg Besar sebagai media dakwah, dulu penyebaran agama Islam tidak banyak mengalami kemajuan, di karenakan peminatnya masih sedikit. Sebagian rakyat kecil terutama masyarakat pedesaan enggan mengucapkan kalimat syahadat sebagai pembuktian bahwa mereka telah memeluk agama Islam. Kemudian para Wali bermusyawarah bahwa mereka akan memanfaatkan unsur-unsur kebudayaan yang ada di masyarakat sebagai media dakwah, terutama dalam bahasa, adat istiadat, dan kesenian rakyat. Sehingga banyak rakyat yang tertarik dengan diadakannya perayaan dan keramaian yang berhubungan dengan upacara keagamaan ini (Sahlan, 2001:15).

Tradisi Grebeg Besar merupakan tradisi yang diwariskan secara turun temurun, tradisi ini merupakan perwujudan adat istiadat yang diwariskan leluhur dan di yakini memberikan keseimbangan dalam kehidupan. Istilah Grebeg dalam bahasa Jawa berarti suatu perayaan yang di selenggarakan secara beramai-ramai oleh banyak orang, sedangkan Besaran yang mana di ambil dari nama bulan jawa yaitu bulan Dzulhijjah. Jadi Grebeg Besar yaitu kumpulan masyarakat Islam pada bulan Besar

setahun sekali yang merupakan suatu kepentingan dalam dakwah Islamiyah di Masjid Agung Demak (Dinas Pariwisata Kabupaten Demak, 2009:3).

Tradisi Grebeg Besar ini mampu memberikan semangat dan kebanggaan tersendiri bagi masyarakat Kabupaten Demak. Grebeg Besar ini biasanya diadakan selama satu minggu. Tradisi ini terus menerus dilaksanakan dan di kembangkan dengan menambahkan beberapa rangkaian acara mengikuti perkembangan zaman, namun tidak melupakan prosesi yang telah ada sejak zaman dahulu.

Tradisi Grebeg Besar merupakan sarana dakwah Islamiyah. Tradisi Grebeg Besar di Demak yang jatuh pada bulan Dzulhijjah diyakini pertama kali dilaksanakan pada tanggal 10 Dzulhijjah tahun 1428 (1506 Masehi) bersamaan dengan adanya peringatan Hari Raya Idul Adha (hari raya haji) (Hartati, 1989:127).

Penyelenggaraan Grebeg Besar juga tidak lepas oleh peran pemerintah, karena dengan adanya peran pemerintah khususnya Dinas Pariwisata yang memegang kegiatan tersebut terus menerus berkarya ngeinovasi pelaksanaan Grebeg Besar. Pada tahun 1998 penyelenggaraan Grebeg Besar Demak masih dalam suasana yang tradisional yang di adakan di alun-alun Masjid Agung Demak, mayoritas pedagang yang berjualan di Grebeg Besar menjual aneka ragam barang yang berkaitan dengan agama Islam dan barang khas Demak, misalnya lukisan Walisongo, meja al-Qur'an, tasbih, busana muslim, dan lain-lain. Bukan hanya itu saja peran pemerintah juga menjamin ketertiban dan keamanan di dalam pelaksanaan Grebeg Besar berlangsung (Observasi: Dinas Pariwisata, Demak 8 Apr 2020, 09.25).

Dengan demikian, berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas agar tidak kehilangan sejarah local yang menarik terkait Grebeg Besar, yang mana prosesi Tradisi Grebeg Besar 2019 merupakan penyelenggaraan Tradisi yang terakhir kali setelah adanya covid-19 sehingga dapat mudah untuk menggali data akarena data yang diperoleh

merupakan data yang actual, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai penelitian dengan mengangkat judul: Penyelenggaraan Tradisi Grebeg Besar oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019 (Perspektif Manajemen Dakwah).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan diatas, maka adapun rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penyelenggaraan tradisi grebeg besar oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Demak Tahun 2019?
2. Bagaimana perspektif manajemen dakwah dalam tradisi Grebeg Besar oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Demak?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan melakukan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui penyelenggaraan tradisi grebeg besar oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Demak Tahun 2019 sebagai awal perayaan atau prosesi untuk memperingati hari besar Islam (Idhul Adha).
2. Untuk mengetahui perspektif manajemen dakwah dalam tradisi Grebeg Besar oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Demak.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wawasan, media informasi dan referensi dalam pengetahuan ilmu dakwah, menambah pengetahuan budaya local yang bernuansa Islami, nilai-nilai dakwah Islam dalam tradisi Grebeg Besar khususnya manajemen dakwah.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi yang mendalam mengenai suatu budaya local dan dapat di kembangkan dalam sudut pandang yang lain untuk suatu penelitian akademik. Kemudian masyarakat dapat mengetahui budaya local yang dapat digunakan untuk media informasi tertulis agar dapat di laksanakan dan di wariskan di kemudian hari. Dan dengan adanya tradisi Grebeg Besar tersebut para ulama lebih mudah untuk berdakwah di tengah-tengah masyarakat melalui dakwah bil hal.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari adanya kesamaan dalam penulisan dan temuan-temuan yang sama. Dalam pengamatan penelitian, belum ada pengamatan yang secara detail mengenai Penyelenggaraan Tradisi Grebeg Besar oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Demak Tahun 2019 (Perspektif Manajemen Dakwah). Maka peneliti akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang ada persamaannya dengan judul tersebut, di antaranya sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang di susun oleh Kholifah (2018) yang berjudul “Penyelenggaraan Pengajian Majelis Taklim Amanah dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jamaah di Perumahan Griya Pandana Merdeka Ngaliyan Semarang”. Tujuan yang akan di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penyelenggaraan pengajian di majelis taklim Amanah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah dan factor apa saja yang menjadi pendukung serta penghambat penyelenggaraan pengajian majelis taklim Amanah dalam meningkatkan

pemahaman keagamaan jamaah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan dakwah. Peneliti ini mengumpulkan data dengan menggunakan tiga metode yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penyelenggaraan pengajian majelis taklim Amanah di perumahan Griya Pandana Merdeka dalam meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah telah menerapkan langkah-langkah penyelenggaraan (*actuating*) yaitu dengan memberi motivasi, pembimbingan, penyelenggaraan hubungan dan komunikasi, serta pengembangan dan peningkatan pelaksanaan dan dapat meningkatkan pemahaman keagamaan dengan dimensi praktek, keyakinan, pengetahuan, religi dan efek. Adapun factor pendukungnya adalah kegiatan pengajian di laksanakan di siang dan malam hari rutin sesuai jadwal, tersedia undangan dan hidangan, didukung pemerintah setempat dan sudah ada yang mengatur. Factor penghambatnya adalah waktu pelaksanaan singkat, bergantung terhadap cuaca, kitab dalam kajian masih sedikit, system manajemen yang sederhana, para jamaah belum bias meninggalkan urusan rumah tangga.

Kedua, penelitian oleh Aniyatul Harisa (2018) dengan judul “Penyelenggaraan Pembinaan Manasik Haji Kementerian Agama Kabupaten Kudus Tahun 2017”. Tujuan yang di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas jama’ah haji dalam pembinaan manasik haji Kementerian Agama Kabupaten Kudus tahun 2017. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini mengumpulkan data dari hasil 3 metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah menjelaskan bahwa peningkatan kualitas jama’ah haji pada Kementerian Agama Kabupaten Kudus dalam penyelenggaraan pembinaan manasik haji tahun 2017 agar lebih mandiri dalam beribadah kepada Allah. Adapun factor pendukung dalam penelitian ini adalah sarana prasarana yang di berikan oleh Kementerian Agama Kabupaten Kudus kepada calon jama’ah manasik haji sangat memadai, materi yang di berikan kepada calon jama’ah manasik haji di sampaikan

oleh pembimbing dan pegawai yang sangat profesional dan berpengalaman. Factor penghambat dalam penelitian ini adalah fasilitas kantor dalam melayani calon jama'ah manasik kurang memadai misal terkadang system error, jama'ah kurang memahami tentang materi yang di sampaikan, factor usia jama'ah yang berbeda-beda menjadi penghambat.

Ketiga, skripsi yang di buat oleh Mochammad Syafiq (2019) dengan judul “Penyelenggaraan Tradisi Haul di Makam Sunan Abinawa Desa Pekuncen Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal (Perspektif Dakwah). Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penyelenggaraan haul kabupaten Kendal perspektif dakwah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dan menggunakan sumber data primer dan sekunder. Penelitian ini mengumpulkan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa penyelenggaraan tradisi haul di makam Sunan Abinawa dilakukan setiap satu tahun sekali tepatnya pada hari kamis wage di bulan Suro (haul besar), dan setiap satu bulan sekali tepatnya di malam jum'at kliwon (haul kecil), dan bukan hanya itu di dalam proses penyelenggaraannya menerapkan fungsi-fungsi manajemen agar acara haul tersebut dapat berjalan dengan lancar dengan para anggotanya bekerja sama dengan efektif dan setiap tahun di adakan pengevaluasian agar setiap tahunnya lebih baik lagi. Selain itu juga menggunakan unsur-unsur manusia dalam proses penyelenggaraannya.

Keempat, skripsi yang di teliti oleh Kholifatul Musyarrofah (2018) yang berjudul “Penyelenggaraan Manasik Haji dan Umroh di PT Masy'aril Haram Tour and Travel Cabang Semarang Tahun 2018 Perspektif Dakwah”. Tujuan dalam penelitian ini adalah dapat mengetahui bagaimana penyelenggaraan manasik haji dan umroh di PT Masya'aril Haram Tour and Travel Cabang Semarang Tahun 2018 dalam perspektif dakwah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dan menggunakan pendekatan analisis deskriptif induktif. Penelitian ini mengumpulkan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan

dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah penyelenggaraan manasik haji dan umroh di PT Masy'aril Haram Tour and Travel Cabang Semarang Tahun 2018 menerapkan pembinaan, pelayanan, dan perlindungan. Dalam pembinaan manasik haji dan umroh dilaksanakan di tanah air dan di tanah suci, pembinaan ini sebagai bekal agar ibadahnya dapat terlaksana secara menyeluruh. Pelayanan yang di berikan oleh PT Masy'aril Haram Tour and Travel Cabang Semarang kepada para calon jama'ah di lakukan secara baik melalui langsung maupun secara telepon, dan menjelaskan tahap-tahap ataupun paket-paket yang akan di tawarkan, dan memberi jaminan atau asuransi jika jama'ah terkena musibah di tanah suci. Bukan hanya itu di dalam perspektif dakwah PT Masy'aril Haram Tour and Travel Cabang Semarang juga mengadakan kegiatan social dengan mengadakan santunan anak yatim, memberi tausiyah untuk para jama'ah, dan beramal dalam hal apapun.

Kelima, skripsi yang di amati oleh Avy Andria Kusumadewi (2019) dengan judul “Pelaksanaan Program Kursus Calon Pengantin (SUSCATIN) di KUA Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang dalam Perspektif Manajemen Dakwah”. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis kursus calon pengantin di KUA Kecamatan Comal dalam Perspektif Manajemen Dakwah yang terkait dengan fungsi manajemen. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dan menggunakan sumber data primer dan sekunder. Penelitian ini mengumpulkan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan adanya manajemen dakwah di kursus calon pengantin di KUA Comal, hal ini di lihat dari proses penyelenggaraannya yang mengacu pada fungsi-fungsi manajemen. Dengan perencanaan pelaksanaan kursus calon pengantin tersebut dapat terwujud sesuai dengan tujuan yang akan di capai, dalam fungsi pengorganisasian maka pelaksanaan kursus calon pengantin dapat terlaksana secara efektif dan efisien dengan adanya pembentukan tim kerja (organisasi) BP4, dalam penggerakan pelaksanaannya para calon

pengantin di berikan motivasi, kemudian pengendalian dalam kursus calon pengantin lebih memperhatikan segala sesuatu hal yang menghambat dalam program tersebut.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, dapat dipahami bahwa penelitian ini mempunyai sudut pandang yang berbeda dan belum pernah ada yang meneliti tentang penelitian ini. Perbedaan dalam penelitian tersebut terletak pada sasaran yang akan dituju yaitu Tradisi Grebeg Besar Kabupaten Demak dan tempat penelitiannya berbeda yaitu di Dinas Pariwisata Kabupaten Demak. Kemudian, dari hasil penelitian ini diharapkan sebagai suatu jembatan dalam pembelajaran yang bermanfaat untuk semua kalangan. Dan dari penelitian ini diharapkan para anggota yang ikut serta dalam kegiatan ini lebih efektif lagi dalam mengemban tugas dan dapat bekerja sama oleh pihak yang lebih banyak lagi.

F. Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah Metode penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan pokok dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada “Penyelenggaraan Tradisi Grebeg Besar oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Demak Tahun 2019 (Perspektif Manajemen Dakwah)” adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati, artinya penelitian yang menggunakan pengamatan dan menganalisis secara langsung fakta yang ada di lapangan (Moeleong, 1993:3). Sehingga penelitian ini tidak memakai rumusan-rumusan statistic (pengukuran), dan logika matematika. Namun penyajian datanya berupa penjabaran yang tertulis.

Biasanya penelitian kualitatif ini dapat menemukan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, hubungan kekerabatan, pergerakan social dan lain sebagainya. Dan penelitian kualitatif ini datanya dinyatakan dalam bentuk variable atau kata-kata. Jadi bentuk penelitian ini merupakan bentuk penelitian sosial yang menggunakan format deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi sebagai situasi atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas itu sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model dan gambaran tentang suatu kondisi situasi, atau fenomena tertentu (Bungin, 2007:68).

2. Sumber dan Jenis Data

Data adalah rekaman atau gambaran atau keterangan suatu hal atau fakta, apabila data tersebut diolah maka ia akan menghasilkan suatu informasi (Soewaji, 2012:145). Sumber data dalam penelitian merupakan subyek yang dibutuhkan peneliti untuk mengetahui dari mana data itu diperoleh. Untuk memperoleh data yang teoritis maka ada dua macam jenis datanya sebagai berikut:

a. Data Primer

Sumber primer merupakan sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer ini merupakan sumber utama data yang mana sumber itu berkaitan dengan pokok permasalahan dalam penelitian (Azwan, 2007:16). Dalam hal ini sumber data primer yang diperoleh peneliti dari semua informan melalui teknik wawancara berupa keterangan-keterangan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Demak.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang memberi penjelasan terhadap data primer. Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik dari pihak pengumpul data primer

atau dari pihak lain dalam bentuk table-tabel atau diagram-diagram (Umar, 2009: 42). Biasanya data-data yang diperoleh berupa bukti, catatan, laporan yang telah tersusun rapi dalam arsip yang di publikasikan maupun tidak. Data sekunder biasanya berupa dokumen-dokumen atau data laporan yang telah disediakan, misalnya arsip, brosur, file data, dokumen penting, catatan dan lain-lain (Sangadji, 2010: 44). Penulis menggunakan data sekunder sebagai penunjang data primer yang didapatkan dari buku-buku, artikel, foto dokumen.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2016:308). Dalam penelitian ini, agar mendapatkan data yang lengkap dan akurat, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang di arahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses Tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik (Gunawan, 2013:160). Wawancara dalam suatu penelitian menggunakan wawancara terstruktur (*structured interview*), wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

Dalam metode ini diharapkan dapat mendapatkan keterangan secara langsung dari responden dengan melakukan Tanya jawab dan mendapatkan data yang bersifat valid terhadap penelitian. Oleh karena itu, metode ini digunakan untuk menggali data yang

berkaitan dengan Tradisi Grebeg Besar Demak yang ditanyakan pertama kepada bidang kebudayaan Dinas Pariwisata Kabupaten Demak. Kemudian, di lanjut dengan wawancara kepada beberapa pihak yang terkait untuk menambah data dalam Tradisi Grebeg Besar.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumentasi yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain (Sugiyono, 2016:204). Metode yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian menggunakan cara menggali data melalui berbagai dokumentasi yang ada seperti majalah, artikel-artikel, buku dan lain sebagainya. Data yang di gunakan dalam mendokumentasi penelitian ini berupa foto kegiatan, dan data-data penyelenggaraan grebeg besar.

4. Teknik Analisis Data

Didalam suatu data akan memiliki makna jika dianalisis. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan di lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2013:244).

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data dalam waktu tertentu. Setelah memperoleh data

hasil wawancara dan dokumentasi, maka peneliti melakukan analisis jawaban pada data yang telah diterima dengan menggunakan analisis non statistik. Kemudian melakukan pengelompokan sesuai dengan permasalahan yang diteliti kemudian data-data tersebut disusun dan dianalisa.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan bertujuan untuk memperjelas dalam penyusunan skripsi ini, sehingga memudahkan pembahasan penelitian serta memberikan gambaran umum mengenai penelitian ini. Agar dapat dibahas secara sistematis dari bab ke bab yang lainnya.

BAB I : Berisi tentang pendahuluan, yang terdiri dari tentang latar belakang permasalahan yang penting sebagai landasan dalam penelitian ini, rumusan masalah menjelaskan mengapa penelitian ini dilakukan, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka menjelaskan penelitian yang terdahulu terkait kajian yang telah dilakukan sebagai acuan dalam penelitian dan sistematika penulisan. Metodologi penelitian berisi tentang jenis dan metode penelitian, definisi konseptual data atau operasional, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II: Merupakan kerangka teori dari objek dalam penelitian yang berkaitan dengan judul skripsi. Dalam bab ini akan mendeskripsikan mengenai penyelenggaraan, kebudayaan (culture) dan manajemen dakwah untuk menjawab rumusan masalah.

BAB III: (a) Membahas tentang gambaran umum Dinas Pariwisata Kabupaten Demak, meliputi profil lembaga di mulai dari letak geografis, sejarah latar belakang dan berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, job description (b) gambaran umum Kabupaten Demak, meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, kondisi sosial, agama dan budaya,(c) serta prosesi dalam penyelenggaraan Grebeg Besar.

BAB IV: Memuat tentang kegiatan dari Grebeg Besar Demak. Kemudian peneliti menjelaskan mengenai hasil dari penelitian yang telah dilakukan di Dinas Pariwisata Kabupaten Demak yang meliputi proses penyelenggaraan Tradisi Grebeg Besar dalam perspektif manajemen dakwah di Dinas Pariwisata Kabupaten Demak.

BAB V: Tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran atau rekomendasi atas permasalahan yang ada untuk penelitian selanjutnya dan penutup. Penulis menyimpulkan hasil tulisan pada bab-bab mengenai penyelenggaraan tradisi Grebeg Besar dalam Perspektif Manajemen Dakwah.

BAB II

TEORI TENTANG PENYELENGGARAAN, KEBUDAYAAN (CULTURE), DAN PERSPEKTIF MANAJEMEN DAKWAH

A. Penyelenggaraan

1. Pengertian Penyelenggaraan

Penyelenggaraan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) penyelenggaraan berasal dari kata selenggara yang mendapatkan kata imbuhan kata per-an menjadi penyelenggaraan yang berarti proses, cara, perbuatan, pelaksanaan. Penyelenggaraan mempunyai arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga penyelenggaraan dapat menyatakan nama seseorang, tempat atau semua benda dan yang di bendakan (Poerwadarminta, 1976:430). Penyelenggaraan memiliki makna yang sama dengan salah satu unsur manajemen ‘actuating’ yang artinya penggerakan atau pelaksanaan merupakan fungsi penentu manajemen lembaga dakwah. Keberhasilan fungsi ini sangat di tentukan oleh kemanapun pimpinan lembaga dakwah dalam menggerakkan dakwahnya (Pimay, 2013:11).

Menurut G.R Terry, pelaksanaan adalah kegiatan meliputi menentukan, mengelompokkan, mencapai tujuan, penugasan orang-orang dengan memperhatikan lingkungan fisik, sesuai dengan pekerjaan yang telah di berikan terhadap setiap orang untuk melakukan pekerjaan tersebut (Manullang, 2015:20).

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat di simpulkan bahwa penyelenggaraan merupakan proses suatu kegiatan yang di laksanakan oleh individu atau kelompok yang di landasi oleh aturan-aturan, sumber daya agar membuahkan hasil yang baik dan mencapai tujuan yang telah di sepakati.

2. Langkah-langkah Penyelenggaraan

Dari beberapa definisi yang telah di uraikan di atas, maka penyelenggaraan dakwah terdiri atas beberapa langkah diantaranya adalah:

1) Pemberian Motivasi

Yang di maksud dengan pemberian motivasi adalah suatu usaha atau dorongan yang harus di lakukan oleh pemimpin kepada bawahannya dalam rangka menggerakkan dakwah. Hal yang harus di perhatikan adalah seseorang yang melaksanakan suatu kegiatan dakwah harus ikhlas dan tulus melaksanakan kegiatan tersebut tanpa paksaan dan dengan senang hati melaksanakan tugas dakwah tersebut (Saputra, 2012:301). Pemberian motivasi dapat berupa: pemberian informasi yang lengkap, pengikut sertaan dalam pengambilan keputusan, penempatan yang tepat, pelimpahan wewenang (Shaleh, 1977:113).

2) Bimbingan

Bimbingan disini merupakan usaha pemimpin yang dapat menjamin terlaksananya tugas dakwah yang telah di berikan sesuai dengan rencana, dan aturan-aturan yang telah ditentukan agar mencapai tujuan dan sasaran yang tepat. Cara pimpinan menasihati para anggota agar dalam melaksanakan tugasnya tidak ada halangan dengan cara: memberikan perhatian terhadap perkembangan anggotanya di setiap melakukan tugas, memberikan dorongan, memberikan bantuan dalam pembuatan keputusan dan strategi perencanaan yang penting dalam memperbaiki tugas.

3) Komunikasi

Dalam berdakwah sebuah komunikasi sangatlah penting bagi kelancaran kegiatan dakwah. Berdakwah akan mengalami gangguan apabila pimpinan dakwah dengan pelaksana dakwah tidak saling percaya dan mencurigai satu sama lain.

4) Pengembangan dan Peningkatan Pelaksanaan

Langkah ini merupakan langkah yang sangat penting dalam berdakwah, karena dengan cara kita memperkembangkan para pelaksana dengan kesadaran, kemampuan, keahlian, ketrampilan para pelaku dakwah agar suatu dakwah dapat berjalan dengan efektif dan efisien (Saputra,2012:303-308).

3. Pentingnya Penyelenggaraan

Agar suatu kegiatan dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya suatu halangan maka ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan tersebut, diantaranya adalah:

- 1) Komunikasi, dalam melaksanakan suatu kegiatan atau tugas perlu adanya suatu komunikasi yang jelas bagi pelaksananya.
- 2) Sumber Daya, sumber daya disini meliputi terpenuhinya jumlah staf, kualitas mutu, informasi yang di perlukan untuk memenuhi dalam pengambilan suatu keputusan atau wewenang untuk melaksanakan tugas dan fasilitas yang di butuhkan para pelaksana.
- 3) Perjanjian Sikap dan Komitmen terhadap pelaksanaan tugas
- 4) Struktur Birokrasi yaitu mengatur tata aliran dalam pelaksanaan program (Abdullah, 1987:410).

B. Kebudayaan (culture)

1. Pengertian Kebudayaan

Budaya berasal dari bahasa sansekerta yaitu buddhayah yang berarti “budi atau akal”. Kebudayaan berhubungan dengan keanekaragaman budi atau akal manusia, dengan ini Koentjaraningrat mendefinisikan budaya sebagai “daya budi” yang berupa cipta, karsa dan rasa, sedangkan kebudayaan adalah hasil dari cipta, karsa dan rasa itu. Jadi kebudayaan merupakan keseluruhan system gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat

yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Maka ruang lingkup dari budaya meliputi keseluruhan aspek kehidupan manusia, baik kehidupan cipta, rasa, dan karsa (Koentjaraningrat, 2000:181-182).

Berikut merupakan istilah kebudayaan menurut para ahli:

- 1) Menurut William A. Haviland, menerangkan bahwa kebudayaan adalah seluruh peraturan dan norma yang ada didalam suatu masyarakat dan telah di miliki oleh para anggota masyarakat itu sendiri, yang mana jika di kerjakan oleh suatu anggota masyarakat tersebut akan menciptakan hal yang di pandang baik dan mudah di terima oleh masyarakat tersebut.
- 2) Menurut Edward W.Said, mendefinisikan bahwa kebudayaan ialah berbagai macam kegiatan berkomunikasi, menggambar yang mencakup segala aspek baik dalam kegiatan adat maupun pengetahuan yang di miliki oleh suatu masyarakat yang telah di ketahui dan amati.
- 3) Menurut Clifford Geertz, mengemukakan bahwa kebudayaan merupakan konsep-konsep yang diwariskan dalam bentuk simbolik, yang dengan ini manusia dapat berkomunikasi, melestarikan, dan mengembangkan pengetahuan dan sikapnya terhadap kehidupan (Anwar, 2012:18)

Dari definisi yang begitu banyak menegaskan bahwa betapa luasnya aspek yang terkandung di dalam pengertian “kebudayaan” yang meliputi seluruh aspek kkehidupan manusia melalui cipta, rasa, dan karsanya (Sujamto, 1997:16). Dan berdasarkan definisi diatas dapat di simpulkan bahwa kebudayaan merupakan suatu gagasan atau ide dalam bentuk kebiasaan, adat istiadat, nilai, dan norma atau aturan-aturan.

2. Unsur-unsur Kebudayaan

Ada beberapa pendapat para ahli yang menjelaskan mengenai komponen atau unsur kebudayaan. Unsur unsur kebudayaan

merupakan bagian dari kebudayaan yang digunakan. Berikut ini adalah unsur-unsur kebudayaan secara universal, maksudnya adalah unsur tersebut ada dan bisa didapatkan di dalam semua kebudayaan dari semua bangsa di manapun. Unsur-unsur universal dari suatu kebudayaan terdapat 7 macam, 7 macam tersebut merupakan sebuah isi pokok dari sebuah kebudayaan itu. Berikut 7 macam unsur kebudayaan:

1) Bahasa

Bahasa adalah alat bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan social agar dapat berinteraksi atau berhubungan dengan sesamanya, baik dalam wujud tulisan, lisan, ataupun gerakan (bahasa isyarat) agar dapat menyampaikan sesuatu atau isi hati. Dan bahasa itu terbentuk karena adanya komunikasi antar manusia

2) System Pengetahuan

Pengetahuan adalah sesuatu yang dimengerti manusia tentang pengetahuan yang dimiliki oleh semua suku bangsa di Dunia. Di dalam system pengetahuan ini berkaitan dengan system peralatan hidup dan teknologi karena system pengetahuan bersifat abstrak dan berwujud di dalam ide manusia. Di dalam system pengetahuan sangatlah luas batasannya karena di dalamnya terdapat pengetahuan manusia tentang berbagai unsur yang digunakan dalam kehidupan. Pengetahuan diperoleh dari hasil pengetahuan, wahyu, fikiran secara logika, ataupun melalui percobaan-percobaan.

Terdapat beberapa system pengetahuan, diantaranya:

- a) Pengetahuan tentang alam
- b) Pengetahuan tentang tumbuh-tumbuhan dan hewan-hewan
- c) Pengetahuan tentang tubuh manusia, sifat, dan tingkah laku manusia
- d) Pengetahuan tentang ruang dan waktu

Dengan system pengetahuan tersebut dapat digunakan untuk menentukan musim yang tepat untuk bertani, berburu, melaut dan berladang. Dan dapat digunakan untuk menentukan bahan-bahan dalam suatu pengobatan dan dapat membantu manusia untuk membuat alat ataupun teknologi yang lainnya agar mempermudah dalam kehidupan manusia.

3) Organisasi Sosial dan Kekerabatan

Organisasi social dan kekerabatan merupakan proses dimana manusia itu membentuk masyarakat melalui berbagai kelompok social. System kekerabatan itu sangat penting dalam hidup bersosial. Kekerabatan merupakan bagian-bagian social yang terdiri dari beberapa keluarga yang sedarah dan tergabung dalam sebuah ikatan perkawinan. Didalam suatu masyarakat kekerabatan di kenal sebagai keluarga inti, keluarga luas, bilateral, dan keluarga unilateral.

4) System Peralatan Hidup dan Teknologi

Di dalam kehidupan sehari-hari manusia berusaha untuk bertahan hidup sehingga mereka akan membuat peralatan atau benda-benda dalam mencari makan ataupun yang lainnya.

5) System Mata Pencaharian Hidup atau ekonomi

Dalam system mata pencaharian hidup atau ekonomi manusia itu sangat penting, karena di dalamnya mengandung bagaimana cara manusia atau kelompok untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Di daerah pedesaan system pengelolaan sumber daya alam secara langsung masih banyak di lakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia, karena di pedesaan belum terpengaruh oleh masa sekarang (modern). Namun di perkotaan system mata pencaharian mengandalkan sebagai karyawan kantor dan yang lainnya yang berbasis modernisasi.

Dan karena itulah mengubah pola hidup manusia untuk tidak mengandalkan mata pencaharian dari pertanian.

6) System Religi

System religi dalam kebudayaan merupakan suatu emosi keagamaan. Emosi keagamaan yaitu perasaan yang ada di dalam diri manusia untuk melakukan hal-hal yang bersifat religious. Didalam system religi manusia percaya adanya Tuhan sebagai yang maha pencipta.

Ada tiga hal dalam system religi yaitu keyakinan, upacara keagamaan, dan umat yang menganut hal tersebut. Bukan hanya itu, di dalam system religi manusia percaya adanya tempat-tempat yang di sakralkan (biasanya di gunakan sebagai upacara), waktu-waktu yang dianggap suci, benda-benda atau alat untuk upacara, dan orang-orang yang di anggap mampu untuk memimpin.

7) Kesenian

Kesenian mengacu pada nilai keindahan (estetika) yang muncul dari hasrat manusia akan keindahan yang dinikmati dengan mata ataupun telinga. Sebagai makhluk yang mempunyai cita rasa tinggi, manusia menghasilkan berbagai corak kesenian mulai dari yang sederhana hingga perwujudan kesenian yang kompleks.

3. Ciri-ciri Kebudayaan:

Kebudayaan di dunia ini tidaklah sama, mereka memiliki ciri khas tersendiri yang sangat menonjol dan menjadi suatu penanda bahwa itulah kebudayaan yang mereka miliki. Berikut merupakan ciri-ciri kebudayaan, yaitu:

- 1) Budaya bukanlah bawaan namun merupakan suatu pelajaran yang harus di pelajari.

- 2) Budaya menyebar dengan cara penyampaian dari satu orang ke orang yang lainnya, dari kelompok ke kelompok yang lainnya, dari generasi ke generasi yang lainnya.
- 3) Sifat budaya itu dinamis, budaya dapat berubah-ubah sesuai dengan perkembangan zaman.
- 4) Unsur budaya satu dengan yang lainnya memiliki keterkaitan
- 5) Budaya berdasarkan simbol
- 6) Menganggap bahwa budaya sendirilah yang lebih baik dan budaya orang dianggap standar (Mulyana, 2005:122).

C. Perspektif Manajemen Dakwah

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Secara etimologis, manajemen berasal dari bahasa Latin, yaitu *manus* yang artinya tangan dan *agere* (melakukan). Kemudian kata-kata itu di gabungkan menjadi manager yang berarti menangani. Manager di terjemahkan dalam Bahasa Inggris to manage (kata kerja), management (kata benda), dan manager untuk seseorang yang melakukannya. Management di terjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi manajemen (pengelolaan) (Usman, 2013:5).

Manajemen merupakan alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen yang baik akan memudahkan terwujudnya suatu tujuan yang diinginkan dan dalam hal ini khususnya pada organisasi dakwah. Dengan adanya manajemen daya guna dan hasil guna unsur-unsur manajemen akan dapat ditingkatkan (Susanto, 2012:26).

Pengertian manajemen menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- a) Menurut Luther Gulick (manajemen sebagai ilmu dan seni), artinya manajemen adalah suatu bidang ilmu pengetahuan (science) yang berusaha untuk mengetahui mengapa dan bagaimana manusia itu dapat bekerja sama agar dapat mencapai suatu tujuan dan dari kerja sama tersebut dapat bermanfaat untuk kehidupan manusia.
- b) Menurut George R. Terry, manajemen adalah suatu proses yang khas, yang merupakan sebuah kegiatan-kegiatan: perencanaan, pengorganisasian, penggiatan dan pengawasan, agar dapat menentukan dan mencapai suatu sasaran yang telah ditetapkan melewati pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya (Siswanto, 2006:2).
- c) Menurut James A.F Stoner dan Gilbert Jr., manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dalam kegiatan-kegiatan dari suatu organisasi atau perusahaan tertentu dalam menggunakan sumber daya agar dapat mencapai suatu tujuan yang telah di sepakati.
- d) Menurut Mary Parker Follet, menjelaskan bahwa manajemen adalah mengatur orang-orang untuk melakukan beberapa kegiatan yang mungkin dibutuhkan, atau mungkin tidak melaksanakan kegiatan-kegiatan itu sendirian untuk mecapai tujuan-tujuan tertentu.
- e) Menurut Andrew F. Sikula, mengemukakan bahwa manajemen merupakan kegiatan-kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan yang di laksanakan oleh suatu organisasi untuk tujuan mengatur macam-macam sumber daya yang sudah ada agar dapat menghasilkan suatu barang atau jasa secara efisien.

Dari beberapa pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa manajemen adalah serangkaian kegiatan dalam merencanakan, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien (Munir dkk, 2006:11).

b. Unsur-unsur Manajemen

Agar manajemen dapat mencapai tujuan yang di inginkan maka diperlukan adanya sasaran-sasaran manajemen yang menjadi unsur-unsur manajemen agar tujuan tersebut tercapai. Dari kegiatan manajemen itu sendiri, maka terdapat unsur-unsur yang sangat penting diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Man (manusia)

Manusia merupakan unsur yang paling utama di dalam manajemen agar tujuan yang telah di tentukan dapat tercapai. Manusia bertugas untuk melaksanakan beberapa kegiatan untuk mencapai tujuan, dengan cara memposisikan orang yang tepat di bidangnya agar tujuan dapat tercapai. Dalam perspektif manajemen dakwah, manusia ini memiliki posisi yang sesuai dengan keberadaan da'i yang menjadi tokoh utama dalam menentukan keberhasilan dalam berdakwah. Da'i dalam manajemen dakwah dapat berupa perseorangan maupun kelompok (organisasi).

b) Money (uang)

Didalam menjalankan suatu kegiatan dalam suatu organisasi akan membutuhkan dana. Uang tersebut berguna untuk mendirikan suatu organisasi tersebut, untuk membayar tenaga, biaya transportasi. Uang dalam sarana pelaksanaan kegiatan harus digunakan secara efektif dan efisien agar tujuan dapat tercapai dan tidak menghabiskan biaya yang

banyak. Dalam berdakwah uang yang dimaksud adalah bekal atau modal bagi seorang da'i, yang mana arti *money* ini merupakan modal skill atau kemampuan ilmu yang dimiliki seorang da'i.

c) Materials (bahan-bahan)

Untuk menjalankan suatu kegiatan atau usaha maka perusahaan membutuhkan bahan atau perlengkapan yang dibutuhkan dalam kegiatan yang akan dilaksanakan, dan perusahaan tersebut mendapat bahan melalui supplier agar harga tidak mahal dan akan mendapat keuntungan agar tujuan dari suatu organisasi atau perusahaan tersebut dapat tercapai dengan maksimal. Yang dimaksud bahan-bahan ini dalam perspektif manajemen dakwah adalah materi dakwah (*maddatud da'wah*) yang akan disampaikan da'i kepada mad'u.

d) Machines (mesin-mesin)

Alat-alat yang digunakan untuk membantu dalam melaksanakan kegiatan untuk menghasilkan suatu barang atau jasa yang akan dijual. Dalam kemajuan teknologi, manusia bukan lagi sebagai pembantu dalam sebuah kegiatan atau pekerjaan sebelum pada masa revolusi industri terjadi, namun mesin telah berubah kedudukannya menjadi pembantu manusia. (Usman, 2011:15).

e) Methods (metode)

Agar suatu perusahaan atau organisasi dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuannya maka harus menentukan cara kerja atau jalannya suatu perusahaan atau organisasi tersebut. Metode dalam perspektif manajemen dakwah dapat berupa metode atau cara-cara seorang da'i dalam berdakwah kepada mad'u, yang berupa *dakwah bil lisan*, *dakwah bil hal* dan *dakwah bil qalam*.

f) Market (pasar)

Pasar sangat diperlukan dalam menyebarkan suatu produk kepada produsen karena tanpa adanya pasar maka produk yang telah di ciptakan oleh suatu perusahaan atau organisasi tersebut tidak akan terjual (tidak dapat memasarkan). Pasar di dalam perspektif manajemen dakwah merupakan sasaran dalam berdakwah, sasaran tersebut merupakan mad'u.

c. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen merupakan sebuah rangkaian dari beberapa kegiatan yang telah ditetapkan dan memiliki hubungan saling ketergantungan antar satu dengan lainnya yang diselenggarakan oleh sekelompok orang atau organisasi atau orang yang di beri tugas untuk melakukan suatu kegiatan (Munir M., Ilahi, 2006:81).

Fungsi dari manajemen adalah sebagai berikut:

a) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah suatu proses awal yang dilakukan untuk menentukan suatu kegiatan, keputusan, atau step-step yang akan di jalankan di kemudian hari demi mencapai tujuan yang telah di tetapkan secara efektif dan efisien. Dalam berdakwah jenis waktu ini bisa berlangsung kapan saja, sesuai dengan kebutuhan umat atau kondisi yang ada saat itu. Dalam hal ini sebuah organisasi dapat merancang batas waktu berapa saja yang ingin digunakan untuk mencapai tujuan perencanaan.

b) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan suatu langkah yang membahas tentang bagaimana strategi dan taktik yang telah di rencanakan dan telah di bentuk sedemikian rupa dalam

struktur organisasi yang kuat, system pengorganisasian yang kondusif, dan semua pihak organisasi dalam bekerja secara efektif dan efisien agar mencapai tujuan yang telah di tentukan.

c) Penggerakan (*Actuating*)

Actuating yaitu usaha untuk menggerakkan anggota-anggota kelompok dengan cara sedemikian rupa sehingga mereka dapat berangan untuk berusaha mencapai sasaran-sasaran yang telah di tentukan (Winardi, 2000:297).

d) Pengendalian (*Controlling*)

Pengendalian adalah proses yang dilaksanakan untuk memastikan apakah kegiatan yang sudah di rencanakan, di organisasikan dan di gerakkan dapat berjalan sesuai yang di harapkan dan dapat mengatasi berbagai masalah yang di hadapi. Fungsi manajemen pengasawan mempunyai arti yang luas dan bersifat menyeluruh, yang memuat berbagai kegiatan pengawasan, pemeriksaan, dan penilaian terhadap semua kegiatan yang ada dalam suatu organisasi.

2. Dakwah

a. Pengerian Dakwah

Dakwah secara etimologis merupakan bentuk masdar dari kata da'a (fiil madly), dan yad'u (fiil mudhari') yang artinya memanggil (to call), mengundang (to invite), mengajak (to summer), menyeru (to propose), mendorong (to urge), dan memohon (to pray). Selain kata dakwa, Al-Qur'an juga menyebutkan kata yang memiliki pengertian yang hamper sama dengan dakwah yaitu kata "tabligh" yang berarti penyampaian, dan "bayan" yang bermakna penjelasan. Secara terminology dakwah berarti sebagai sisi positif dari ajakan

untuk menuju keselamatan dunia dan akhirat (Pimay, 2006:2).
 Sebagaimana firman Allah SWT:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “*Hendaklah di antara kamu segolongan umat yang mengajak kepada kebaikan, menyuruh berbuat baik dan mencegah (melarang) dari perbuatan yang munkar (perbuatan keji atau maksiat)*”. (QS. Ali Imron:104) (Departemen Agama RI, 2006)

Istilah dakwah menurut para ahli sebagai berikut:

- a) Menurut Syekhul Islam Ibnu Taimiyah, dakwah adalah mengajak seseorang supaya beriman kepada Allah dan apa yang di seru oleh para rasul dengan membenarkan apa yang nerekta beritakan dan mengikuti perintah sesuai yang mereka
- b) Menurut Dr. Muhammad Al-Wakil bahwa dakwah adalah mengumpulkan manusia untuk berbuat baik dan menunjukkan mereka kedalam jalan yang benar sesuai dengan amar ma'ruf nahi mungkar.
- c) Hamzah Ya'qub menjelaskan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah (kebijaksanaan) untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya (Saputra, Wahidin, 2011:2).

Dari definisi diatas dapat di simpulkan bahwa dakwah merupakan usaha untuk mengajak, menyeru baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku manusia dalam berbuat kebaikan dan meninggalkan keburukan tanpa paksaan sesuai dengan syariat Islam agar dapat mendapatkan ridho dan petunjuk dari Allah SWT (Kayo Pahlawan, Kahatib, 2007:27).

b. Dasar Hukum Dakwah

Dakwah merupakan kewajiban umat Islam dan hukum menyampaikannya menurut para ulama ada dua yaitu fardhu ‘ain dan fardhu kifayah. Sebagian ulama yang berpendapat fardhu ‘ain maksudnya setiap orang yang sudah dewasa baik kaya, miskin, pandai, maupun bodoh wajib berdakwah. Pendapat ulama yang kedua tentang hukum dakwah yaitu fardhu kifayah yang berarti apabila dakwah sudah dilaksanakan oleh sebagian orang atau kelompok maka gugurlah kewajiban berdakwah.

Berikut merupakan ayat yang menunjukkan kewajiban berdakwah yang terkandung dalam Q.S Ali Imran ayat 110 yang berbunyi:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ
وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: “Kalian (umat Islam) adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk umat manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Diantara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik (QS. Ali Imron:110) (Departemen Agama RI,2005:64).

Pada ayat diatas mengatakan dengan tegas bahwa orang-orang yang melaksanakan amar ma’ruf nahi munkar akan selalu mendapatkan kerifhoan Allah karena berarti mereka telah menyampaikan ajaran Islam kepada manusia dan meluruskan perbuatan yang tidak benar kepada akidah dan akhlak (Azis, 2004:38).

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ بَلَّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

Artinya: *Rasulullah SAW bersabda “sampaikanlah dari ku walaupun satu ayat”* (HR.Turmudzi).

Hadist tersebut menjelaskan bahwa kita sebagai umay Nabi Muhammad SAW wajib melaksanakan dakwah walaupun satu ayat. Karena dakwah itu sangatlah penting, maka dakwah bukanlah pekerjaan yang dipikirkan dan dikerjakan sambil lalu saja melainkan suatu pekerjaan yang telah diwajibkan bagi setiap pengikutnya.

c. Unsur-unsur Dakwah

Dalam berdakwah harus memiliki unsur-unsur (komponen-komponen) agar dakwah tersebut berhasil. Berikut merupakan unsur-unsur dakwah:

a) Materi Dakwah (maaddah al-dakwah)

Materi dakwah adalah pesan-pesar ajaran Islam (keseluruhan ajaran Islam yang ada di dalam kitabullah maupun Sunnah Rasulullah. Materi dakwah meliputi bidang akidah, syariah (ibadah dan muamalah) dan akhlak. Materi dakwah yang di sampaikan kepada para mad'u menganut pada 2 dasar hukum ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadis.

b) Subjek Dakwah (da'i)

Da'i merupakan orang yang menyampaikan pesan atau penyebarluaskan ajaran agama kepada masyarakat umum. Da'i adalah orang yang aktif melakukan dakwah kepada masyarakat, baik kepada masyarakat muslim maupun nonmuslim dan pelaksanaannya baik secara individu maupun berdakwah secara kolektif melalui organisasi. Agar dakwah berjalan dengan baik, tentu bagi seorang da'i harus

punya gambaran besar tentang pola-pola kehidupan sosial mad'u. mengetahui proses sosial seperti apa yang terjadi disuatu lingkungan masyarakat, sehingga dapat membangun strategi-strategi dakwah yang sesuai dengan pola-pola kehidupan mad'u di lingkungan masyarakat.

c) Objek Dakwah (mad'u)

Objek dakwah merupakan orang yang menjadi sasaran dakwah. Mereka adalah orang-orang yang telah memiliki atau telah tersentuh oleh kebudayaan asli (kebudayaan selain Islam). Oleh karena itu, objek dakwah selalu berubah karena perubahan aspek sosial kultural, sehingga objek dakwah ini senantiasa mendapatkan perhatian dan tanggapan khususnya bagi pelaksanaan dakwah.

d) Metode Dakwah (thariqoh al-dakwah)

Metode dakwah merupakan cara atau strategi yang harus dimiliki oleh da'i dalam melaksanakan kegiatan dakwahnya. Metode dakwah secara umum dibagi menjadi 3 yaitu metode *bil hikmah*, metode *mau'izhoh hasanah*, dan metode *mujadalah*.

e) Media Dakwah (wasilah al-dakwah)

Media adalah sarana yang digunakan oleh da'i untuk menyampaikan materi dakwah pada masa kehidupan Nabi Muhammad SAW, media yang paling banyak digunakan adalah media audiatif yaitu menyampaikan dakwah dengan lisan namun tidak boleh dilupakan bahwa sikap dan perilaku nabi merupakan media dakwah secara visual yaitu dapat dilihat dan ditiru oleh objek dakwah. Dalam perkembangan selanjutnya, terdapat banyak media-media yang sangat efektif diantaranya adalah media visual, audiatif, audio visual, buku-buku, koran, radio, televisi, dan sebagainya. Lalu berkembang lagi media dakwah

menggunakan pemenuhan kebutuhan pokok manusia seperti sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan, dan lain-lain (Pimay, 2005:36-37).

f) Efek Dakwah (atsar al-dakwah)

Efek dakwah merupakan akibat dari pelaksanaan proses dakwah. Efek dakwah ini dapat berupa efek positif maupun efek negative. Efek dakwah ini menjadi ukuran keberhasilan suatu dakwah. Efek dakwah seringkali disebut feedback (umpan balik) dan proses dakwah ini seringkali di abaikan oleh pelaku dakwah. Nilai penting dari efek dakwah terletak dalam kemampuan mengevaluasi dan koreksi terhadap metode dakwah. Seluruh unsur-unsur dakwah harus dievaluasi secara total guna efektifitas yang menentukan keberhasilan suatu dakwah.

d. Metode Dakwah

Dari segi asal usul katanya metode berasal dari dua kata, yaitu *metha* dan *hodos* yang berarti jalan atau cara. Dengan demikian metode dapat berarti jalan jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan (Nata, 2003:91). Metode dakwah ada 3 macam:

a) Dakwah bil hikmah

Ibnu Qoyim mengatakan bahwa hikmah adalah yang di katakana Mujahid dan Malik yang mendefinisikan tentang kebenaran dan pengalamannya, ketepatan dalam perkataan dan pengalamannya. Hal ini tidak bisa tercapai kecuali dengan Al-Qur'an dan memahami syariat-syariat Islam serta hakikat Iman. Al-hikmah merupakan kemampuan da'I dalam menjelaskan ajaran-ajaran Islamaa serta realitas yang

ada dengan argumentasi logis dan bahasa yang komunikatif (Munir, 2009:11).

b) Maudzah al Khasanah

Al Baidlawy menjelaskan bahwa mauidzah al khasanah adalah perkataan yang menyejukkan dan perumpamaan yang bermanfaat. Seorang da'i harus mampu menyampaikan materi dakwah yang baik dan menyejukkan mad'u yang sedang dihadapinya dan tidak menggunakan kata-kata yang kasar, makian sehingga mad'u mau menerima pesan dakwah yang di sampaikan da'i. mauidzah khasanah mengandung arti kata-kata yang masuk ke dalam qalbu dengan penuh kasih sayang dan masuk kedalam perasaan dengan penuh kelembutan, tidak membongkar kesalahan orang lain sebab lemah lembut dalam menasehati seringkali dapat meluluhkan hati yang keras dan menjinakkan qalbu yang liar (Munir, 2009:16).

c) Mujadalah

Secara umum dakwah dengan metode mujadalah mengandung pengertian dakwah sebagai cara da'I untuk merdialog dan berinteraksi dengan lemah lembut tanpa kekerasan pandangan tersebut dikemukakan oleh al Maraghi (Pimay, 2005:66).

e. Macam-macam Dakwah

Dakwah Islam memiliki 3 macam, yaitu:

a) Dakwah bil lisan

Dakwah bil lisan merupakan dakwah yang dilakukan melalui cara lisan, yang di sampainya melalui ceramah-ceramah, khutbah, diskusi nasihat, dan lain-lain. Metode ini sering di gunakan para da'i baik di dalam ceramah majlis ta'lim, khutbah jum'at di masjid-masjid atau ceramah di pengajian-pengajian.

b) Dakwah bil hal

Dakwah bil hal yaitu dakwah dengan perubahan nyata yang meliputi keteladanan, misalnya dengan menciptakan hasil karya nyata yang mana karya tersebut dapat dirasakan secara nyata oleh masyarakat yang mana sebagai objek dakwah. Dakwah bil hal ini sudah di terapkan oleh Rasulullah pada saat beliau menyebarkan agama Islam di Madinah, pada saat itu Rasulullah membangun masjid Quba, dan mempersatukan kaum Muhajirin dan Anshar (Amin, 2009:11).

c) Dakwah bil qalam

Dakwah bil qalam adalah dakwah melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian menulis di surat kabar, majalah, buku, koran, maupun internet. Metode dakwah ini sangatlah efektif karena dapat di jangkau dimanapun, kapanpun, dan yang terpenting tidak membutuhkan waktu secara khusus untuk kegiatan berdakwah.

3. Manajemen Dakwah

a. Pengertian Manajemen Dakwah

Berikut merupakan pengertian manajemen dakwah menurut para ahli:

a) Menurut Munir dan Ilahi (2006:36) mengatakan bahwa manajemen dakwah adalah kegiatan dakwah yang berinti pada pengaturan secara sistematis dan koordinatif dengan dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.

b) Menurut Shaleh (1993:34) mengemukakan bahwa manajemen dakwah adalah proses merencanakan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun, dan menaempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas

itu dan kemudian menggerakkan ke arah pencapaian tujuan dakwah.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen dakwah adalah sebuah proses perencanaan tugas, pengelompokan, penempatan pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah tersebut (Muhtarom,1996:37).

b. Tujuan Manajemen Dakwah

- a) Mengajak umat manusia yang sudah memeluk agama Islam untuk selalu meningkatkan taqwanya kepada Allah SWT
- b) Membina mental agama Islam bagi kaum yang masih mu'alaf
- c) Mengajak umat manusia untuk beriman kepada Allah SWT (belum memeluk agama Islam)
- d) Mendidik dan mengajarkan agar menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya (Syukir, 1983:49).

c. Fungsi Manajemen Dakwah

Fungsi manajemen dakwah adalah fungsi-fungsi yang kegiatannya berangkai, bertahap, berkelanjutan, dan saling mendukung satu sama lainnya. Apabila di kaitkan dengan aktivitas dakwah, maka suatu organisasi atau lembaga dakwah yang menggunakan prinsip-prinsip itu akan mencapai hasil yang lebih maksimal.

BAB III

GAMBARAN UMUM PENYELENGGARAAN TRADISI GREBEG BESAR KABUPATEN DEMAK TAHUN 2019

A. Gambaran Umum Dinas Pariwisata Kabupaten Demak

1. Letak Geografis Dinas Pariwisata Kabupaten Demak

Dinas Pariwisata terletak pada garis Lintang S $6^{\circ}53'45.5''$ dan pada garis Busur E $110^{\circ}38'15.7''$. dinas Pariwisata merupakan suatu lembaga pemerintahan yang menaungi di bidang pariwisata. Dinas Pariwisata berlokasi di pusat Kabupaten demak yaitu tepatnya di alun-alun Kabupaten Demak yang mana berada di jalan Sultan Fatah No.53, Kuman, Bintoro. Yang mana berbatasan dengan:

Sebelah Utara berbatasan dengan: Kantor Kejaksaan Demak

Sebelah Timur berbatasan dengan: SMP N 2 Demak

Sebelah Selatan berbatasan dengan: kampung Kauman III

Sebelah Barat berbatasan dengan: kampung Kauman II.

2. Sejarah Berdirinya Dinas Pariwisata Kabupaten Demak

Pada tahun sebelum 1989 Dinas Pariwisata itu masih dalam Subag (Sub Bagian) di bidang Kabag Perekonomian, karena pada zaman dahulu Dinas Pariwisata itu dianggap sebagai kegiatan pariwisata yang menghasilkan pendapatan di lingkungan Kabupaten. Yang mengkoordinir kegiatan pendapatan di Kabupaten Demak yaitu Kabag Perekonomian, diantaranya; membawahi bank, membawahi usaha-usaha kecil.

Kemudian pada Tahun 1990-1993 lahirlah Dinas Pariwisata namun dulunya masih dalam Subag Pariwisata dan UKM, dan pada Tahun 1993 sudah resmi bernama menjadi Dinas Pariwisata, kemudian pada Tahun 2007 - 2008 berubah lagi menjadi Badan Pariwisata, kemudian

satu tahun lagi berubah menjadi Kantor Pariwisata, kemudian pada Tahun 2009 – 2017 bergabung bersama Dinas Kebudayaan dan beralih nama menjadi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, lalu pada Tahun 2018 Dinas Kebudayaan memecahkan diri dan ikut pada Dinas Pendidikan sampai sekarang. Kemudian Dinas Pariwisata berdiri sendiri hingga sekarang (Wawancara dengan Ibu Nurul, 15 Januari 2021).

3. Visi dan Misi Dinas Pariwisata Kabupaten Demak

a. Visi

Terwujudnya pengelolaan objek wisata religi, bahari dan objek wisata agro yang kondusif, berwawasan lingkungan, menuju kesejahteraan masyarakat yang mandiri

b. Misi

- 1) Meningkatkan nilai-nilai agama melekat pada pelaku jasa usaha pariwisata yang kondusif dan kompetitif
- 2) Meningkatkan kualitas SDM di bidang kepariwisataan
- 3) Mewujudkan optimalisasi pelayanan sesuai standarisasi
- 4) Meningkatkan kerjasama di bidang kepariwisataan dengan semua pihak
- 5) Mendorong percepatan pemberdayaan industri pariwisata untuk kesejahteraan masyarakat mandiri
- 6) Melaksanakan tata kelola kepariwisataan yang baik

4. Tugas dan Fungsi Dinas Pariwisata Kabupaten Demak

a. Tugas

Dinas Pariwisata Kabupaten Demak mempunyai tugas membantu Bupati melaksanakan fungsi pelaksana urusan Pemerintahan di bidang kepariwisataan yang menjadi kewenangan Daerah.

b. Fungsi

Untuk melaksanakan tugas sebagaimana yang telah ditetapkan, maka Dinas Pariwisata dalam melaksanakan tugas mempunyai fungsi:

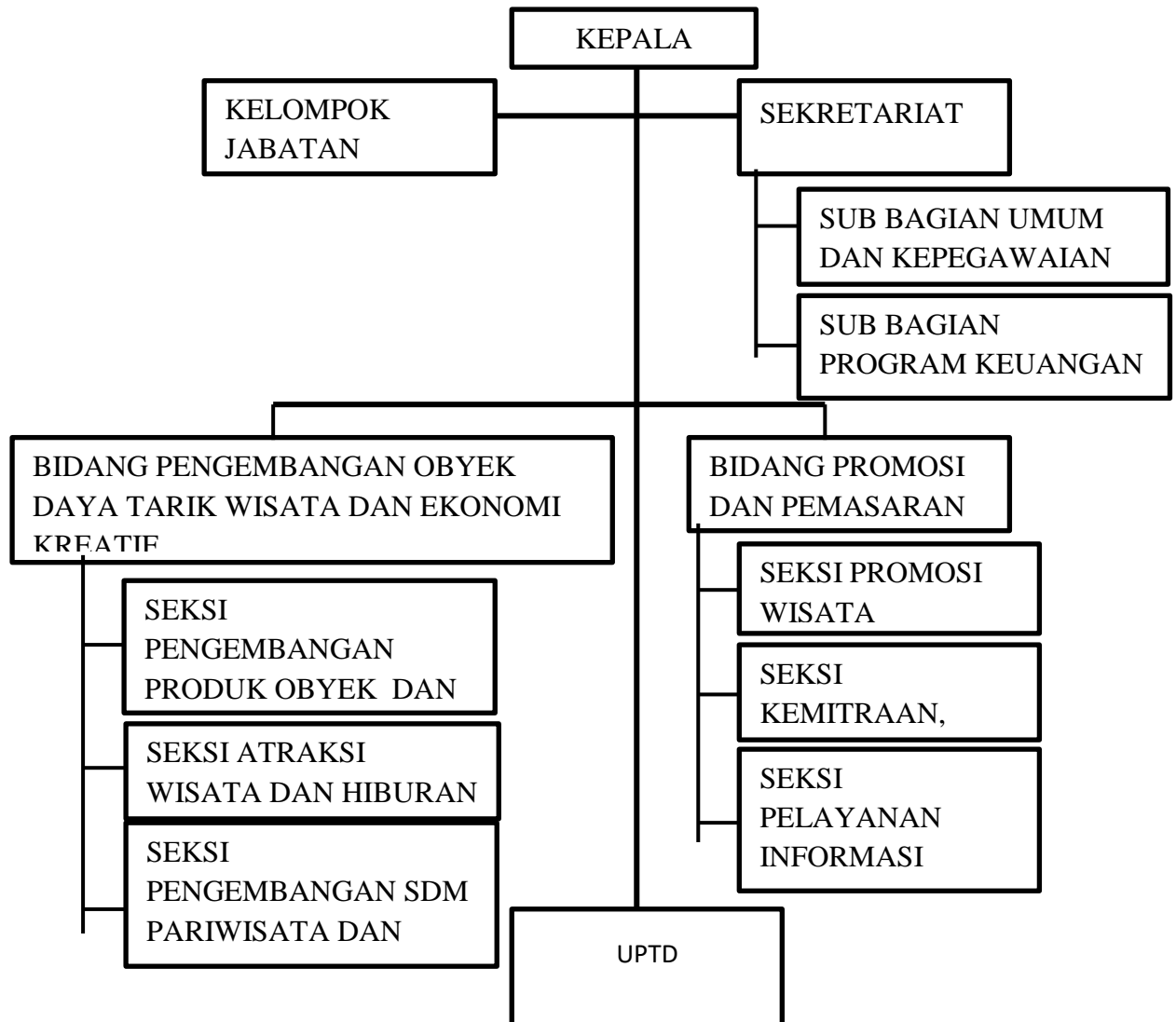
- 1) Penyusunan kebijakan bidang pariwisata
- 2) Pelaksanaan kebijakan bidang pariwisata
- 3) Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan bidang pariwisata
- 4) Pelaksanaan administrasi Dinas sesuai dengan lingkup tugasnya
- 5) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

5. Struktur Organisasi Dinas Pariwisata Kabupaten Demak

Struktur organisasi Dinas Pariwisata Kabupaten Demak terdiri dari:

- a. Kepala Dinas
- b. Sekretariat, yang membawahkan:
 - 1) Sub Bagian Program dan Keuangan
 - 2) Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
- c. Bidang Pengembangan Obyek Daya Tarik Wisata dan Ekonomi Kreatif, yang membawahkan:
 - 1) Seksi Pengembangan Produk Objek dan Daya Tarik Wisata
 - 2) Seksi Atraksi Wisata dan Hiburan Umum
 - 3) Seksi Pengembangan SDM Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
- d. Bidang Promosi dan Pemasaran, yang membawahkan:
 - 1) Seksi Promosi Wisata
 - 2) Seksi Kemitraan, Kerjasama
 - 3) Seksi Pelayanan dan Informasi Pariwisata
- e. Unit Pelaksana Teknis Dinas
- f. Kelompok Jabatan Fungsional

STRUKTUR ORGANISASI
DINAS PARIWISATA KABUPATEN DEMAK



6. Job Description Dinas Pariwisata

a. Kepala Dinas, mempunyai uraian tugas:

- 1) Merumuskan dan menetapkan program dan rencana kerja
- 2) Mempelajari dan melaksanakan mengkaji peraturan perundang-undangan, keputusan, petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis fungsi pelaksanaan urusan pemerintahan di bidang pariwisata
- 3) Membina, mengarahkan, dan memberi petunjuk
- 4) Merumuskan kebijakan teknis urusan pariwisata sesuai dengan petunjuk teknis dan ketentuan yang berlaku
- 5) Menyelenggarakan kegiatan fungsi pelaksanaan urusan pemerintahan di bidang pariwisata sesuai dengan petunjuk teknis dan ketentuan yang berlaku
- 6) Menyelenggarakan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan fungsi pelaksanaan urusan pemerintahan di bidang pariwisata sesuai dengan ketentuan secara berkala sebagai bahan kebijakan lebih lanjut
- 7) Memberi rekomendasi usaha jasa pariwisata dan penggunaan lapangan parkir wisata
- 8) Mengarahkan dan mengendalikan pelaksanaan program kesekretariatan, bidang pengembangan obyek daya tarik wisata dan ekonomi kreatif, bidang promosi dan pemasaran sesuai ketentuan yang berlaku
- 9) Mengevaluasi dan menilai prestasi kerja bawahan berdasarkan sasaran kerja pegawai dan perilaku kerja sesuai ketentuan
- 10) Melaporkan pelaksanaan program dan kegiatan fungsi pelaksanaan urusan pemerintahan di bidang pariwisata kepada Bupati
- 11) Mendistribusikan tugas kepada bawahan sesuai tugas dan fungsinya

12) Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh atasan.

b. Sekretariat

Berikut merupakan tugas dari sekretaris:

- 1) Merumuskan program dan rencana kerja serta rencana kegiatan di bidang kesekretariatan
- 2) Memberi petunjuk, arahan serta membagi tugas kepada bawahan
- 3) Menyelenggarakan konsultasi dan koordinasi dengan pihak terkait
- 4) Merumuskan bahan kebijakan teknis kesekretariatan sesuai
- 5) Mengarahkan dan mengendalikan pelaksanaan kegiatan program, keuangan, umum dan kepegawaian berdasarkan data yang masuk dan pemantauan lapangan
- 6) Mengoordinasikan penyusunan dan pelaksanaan anggaran sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 7) Mengoordinasikan pelayanan administrasi umum dan kepegawaian
- 8) Mengevaluasi dan menilai prestasi kerja bawahan berdasarkan sasaran kerja pegawai dan perilaku kerja
- 9) Melaporkan pelaksanaan program dan kegiatan bidang kesekretariatan
- 10) Melakukan tugas kedinasan lain yang diberikan atasan.

Sub Bagian Program dan Keuangan mempunyai tugas:

- 1) Menyusun program dan rencana kerja
- 2) Mempelajari dan melaksanakan peraturan perundang-undangan yang terkait dengan bagian tersebut
- 3) Membagi tugas, memberi petunjuk dan membimbing bawahan dalam melaksanakan tugas berdasarkan jabatan
- 4) Melaksanakan konsultasi dan koordinasi dengan pihak terkait

- 5) Menyusun rencana strategi (Renstra) dan rencana kerja (Renja) dinas
- 6) Menyiapkan bahan penyusunan rencana kerja anggaran (RKA) dan dokumen pelaksanaan anggaran (DPA) dinas
- 7) Menyusun laporan perkembangan kinerja program dan kegiatan. Laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintahan berdasarkan laporan pertanggungjawaban keuangan
- 8) Menyusun pelaksanaan pemantauan dan evaluasi kegiatan
- 9) Menyiapkan dan melakukan verifikasi dokumen surat perintah pembayaran (SPP) dan surat perintah membayar (SPM)
- 10) Menyiapkan usulan pejabat
- 11) Melakukan pengelolaan keuangan, pembukuan dan akuntansi
- 12) Mengevaluasi hasil pelaksanaan kegiatan
- 13) Membuat laporan pelaksanaan kegiatan bidang keuangan
- 14) Melaksanakan tugas kedinasan lain yang di berikan oleh atasan

Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian mempunyai tugas:

- 1) Menyusun program dan rencana kerja serta rencana kegiatan sub bagian umum dan kepegawaian
- 2) Mempelajari dan melaksanakan peraturan perundang-undangan yang terkait
- 3) Membagi tugas, memberi petunjuk dan membimbing bawahannya
- 4) Melaksanakan konsultasi dan koordinasi
- 5) Mengoordinir dan mengelola kebutuhan rumah tangga badan sebagai unsur perkantoran
- 6) Mengelola pelaksanaan surat menyurat dan kearsipan dinas
- 7) Menyusun pelaksanaan perencanaan, pengadaan dan pemeliharaan. Pelaksanaan administrasi kepegawaian

- 8) Melaksanakan pelayanan urusan hokum, hubungan masyarakat dan organisasi untuk kelancaran komunikasi dan informasi badan
 - 9) Melaksanakan penilaian dan prestasi kerja bawahan
 - 10) Membuat laporan dan melaksanakan tugas dinas lainnya yang di berikan oleh atasan.
- c. Bidang Pengembangan Obyek Daya Tarik Wisata dan Ekonomi Kreatif
- 1) Merencanakan operasional program dan rencana kerja serta rencana kegiatan dibidangnya
 - 2) Mempelajari dan melaksanakan peraturan perundang-undangan, keputusan, petunjuk pelaksanaan dan teknis
 - 3) Memberi petunjuk, arahan serta membagi tugas kepada bawahan
 - 4) Mengoordinasikan pelaksanaan tugas bawahan
 - 5) Menyelenggarakan konsultasi dan koordinasi dengan pihak terkait
 - 6) Mengoordinasi pembinaan dan pengembangan obyek daya tarik wisata dan ekonomi kreatif di Daerah
 - 7) Mewujudkan kelompok sadar wisata
 - 8) Mengevaluasi dan menilai prestasi kerja bawahan
 - 9) Melaporkan pelaksanaan program dan kegiatan, melaksanakan tugas lainnya yang di berikan atasan.

Kepala Seksi Pengembangan Produk Obyek dan Daya Tarik Wisata mempunyai tugas:

- 1) Menyusun program dan rencana kerja serta rencana kegiatan di bidangnya
- 2) Mempelajari dan melaksanakan peraturan perundang-undangan yang terkait dengan seksi bidangnya

- 3) Membagi tugas, memberi petunjuk, dan membimbing bawahannya
- 4) Melaksanakan konsultasi dan koordinasi dengan pihak terkait
- 5) Menginventarisir obyek-obyek wisata dan kawasan wisata di wilayah Kabupaten Demak
- 6) Melakukan pembinaan, penataan, dan pengelolaan obyek wisata dengan melibatkan warga masyarakat setempat
- 7) Membina kelompok sadar wisata yang ada di sekitar tempat wisata
- 8) Mengadakan observasi, mengkaji dan memproses permohonan perizinan penggunaan lapangan parkir wisata tembiring jogo indah
- 9) Melaksanakan penarikan retribusi di tempat-tempat wisata
- 10) Mengevaluasi, membuat laporan kegiatan dan melaksanakan tugas lainnya yang di berikan atasan

Kepala Seksi Atraksi Wisata dan Hiburan Umum bertugas sebagai:

- 1) Menyusun program dan rencana kerja
- 2) Menginventarisir atraksi wisata dan usaha hiburan umum di daerah, dengan pendataan dan pembinaan
- 3) Melaksanakan kegiatan atraksi wisata yang sudah menjadi kalender event tahunan
- 4) Menilai, mengevaluasi hasil pelaksanaan kegiatan
- 5) Membuat laporan, dan melaksanakan tugas lainnya yang diberikan atasan

Kepala Seksi Pengembangan SDM Pariwisata dan Ekonomi Kreatif bertugas:

- 1) Menyusun program dan rencana kerja di bidangnya

- 2) Melaksanakan pemilihan duta wisata Kabupaten Demak
 - 3) Membina paguyuban Mas dan Mbak Kabupaten Demak sebagai bagian stake holder pariwisata
 - 4) Melaksanakan ketrampilan, pelatihan kepada masyarakat di lingkungan wisata
 - 5) Melaksanakan penilaian, mengevaluasi para bawahan
 - 6) Membuat laporan, menyampaikan saran dan pertimbangan kepada atasan sebagai bahan masukan guna kelancaran pelaksanaan tugas
- d. Bidang Promosi dan Pemasaran
- 1) Merencanakan operasional program dan rencana kerja serta rencana kegiatan di bidangnya
 - 2) Memberi arahan, petunjuk, bimbingan kepada bawahan
 - 3) Mewujudkan kemitraan dengan pihak lain dalam rangka pengembangan dan pembangunan pariwisata
 - 4) Mewujudkan kerja sama dengan kabupaten atau kota lain untuk mengembangkan pariwisata
 - 5) Menyusun konsep peluang investasi pengelolaan sarana pemasaran pariwisata
 - 6) Menyusun data, menyiapkan informasi promosi dan pemasaran, kemitraan dan kerjasama
 - 7) Mengevaluasi dan menilai hasil kerja bawahan
 - 8) Melaporkan pelaksanaan program dan kegiatan di bidangnya dan melaksanakan tugas dinas lainnya

Kepala Seksi Promosi Wisata bertugas sebagai:

- 1) Menyusun program dan rencana kerja
- 2) Membagi tugas kepada bawahan dan memberi petunjuk
- 3) Melaksanakan promosi, pameran di dalam dan di luar daerah serta luar negeri dengan memanfaatkan berbagai media dan wahana

- 4) Memelihara dan berpartisipasi dalam anjungan kabupaten Demak di taman maerokoco Semarang dengan memantau, dan mengisi kebutuhan
- 5) Membuat alat promosi pariwisata, membuat peta wisata, dan alat petunjuk jalan menuju obyek wisata
- 6) Memberdayakan anggota saka pandu wisata
- 7) Mendokumentasikan obyek wisata dan atraksi wisata dengan mengadakan pemotretan dan shooting
- 8) Menilai dan mengevaluasi hasil kerja serta membuat laporan

Kepala Seksi Kemitraan, Kerjasama, dan Sarana Pemasaran bertugas:

- 1) Menyusun program dan rencana kerja
- 2) Menyiapkan bahan kebijakan kepala dinas dalam hal teknis kemitraan, kerjasama dan sarana pemasaran
- 3) Melakukan kemitraan, kerjasama dengan pihak lain, kabupaten atau kota lain di dalam dan di luar daerah
- 4) Melaksanakan penilaian, mngevaluasi hasil kerja
- 5) Membuat laporan dan melaksanakan tugas lainnya yang diberikan atasan

Kepala Seksi Pelayanan dan Informasi Pariwisata bertugas:

- 1) Menyusun program dan rencana kerja
- 2) Membagi tugas, membimbing, memberi petunjuk kepada bawahan
- 3) Menginventarisir obyek-obyek wisata dan kawasan wisata di Kabupaten Demak untuk menjadi data informasi kepada public
- 4) Mewujudkan *tourism information center* (TIC) atau pusat informasi wisatawan

- 5) Melaksanakan penilaian kerja, mengevaluasi hasil kerja dan membuat laporan
- e. Unit Pelaksana Teknis Dinas
Bertugas untuk melaksanakan sebagian tugas teknis operasional dan kegiatan teknis tertentu di instansi berdasarkan peraturan perundang-undangan
- f. Kelompok Jabatan Fungsional
Mempunyai tugas melaksanakan kegiatan sesuai dengan keahlian dan keterampilan yang dimiliki dalam rangka menunjang pelaksanaan tugas dan fungsi dinas (Wawancara dengan, Ibu Nurul 18 Januari 2021).

B. Gambaran Umum Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah

1. Kondisi Geografis

Kabupaten Demak merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang terletak pada koordinat $6^{\circ}43'26''$ - $7^{\circ}09'43''$ Lintang Selatan dan $110^{\circ}27'58''$ – $110^{\circ}48'47''$ Bujur Timur.

Sebelah Utara berbatasan dengan : Kabupaten Jepara dan Laut Jawa

Sebelah Timur berbatasan dengan: Kabupaten Kudus dan Kabupaten Grobogan

Sebelah Selatan berbatasan dengan: Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Semarang

Sebelah Barat berbatasan dengan: Kota Semarang.

Dipantau dari ketinggian permukaan tanah dari permukaan laut (elevasi) wilayah Demak terletak mulai dari 0 m samapi dengan 100 m dari permukaan laut. Sedangkan dari tekstur tanahnya, wilayah Demak terdiri atas tekstur tanah halus (liat) seluas 49.066 ha dan tekstur tanah sedang (lempung) seluas 40.677 ha.

Luas wilayah Kabupaten Demak yaitu 89.743 ha, yang terdiri atas 14 kecamatan, 243 desa dan 6 kelurahan. Yang mana penduduknya hidup mengandalkan hasil alam atau pertanian, dan sebagian besar

wilayah Kabupaten Demak terdiri atas lahan sawah yang mencapai luas 52.315 ha (58,29%) dan selebihnya merupakan lahan kering. Lahan sawah yang berpengairan teknis adalah 67,94% dan tanah hujan 32,06%. Dan untuk lahan kering 28,98% digunakan sebagai kebun (tegal), 23,43% dimanfaatkan untuk tambak, dan 42,07% digunakan untuk lainnya (permukiman, sungai, dll).

2. Sejarah Berdirinya

Sejarah lahirnya Demak tidak lepas dari peran penting para muballigh Islam pada waktu itu yang susah payah untuk mengembangkan agama Islam terutama Raden rahmat yang telah membuka pesantren di Ampel, dan pada masa itu Ampel merupakan pusat pengembangan ajaran Islam di Jawa Timur. Pada tahun 1475 Masehi Raden Rahmat memerintahkan muridnya yaitu Raden Patah untuk menetap di suatu daerah yang kosong dan tidak bertuan, di tengah-tengah hutan yang pohonnya berbau semerbak wangi, dan kemudian tempat tersebut di manakan glagah wangi.

Setelah Raden Patah bertempat di hutan glagah kemudian banyak orang yang ikut menghuni hutan tersebut, dan semakin hari semakin banyak para penghuninya karena Raden Patah melah membuka pondok pesantren di situ akhirnya banyak orang yang berdatangan untuk menuntut ajaran Islam. Kemudian tempat tersebut di jadikan tempat jual beli oleh para pedagang, dengan perkembangan yang sangat pesat kemudian Raden Patah menamakannya Demak. Setelah itu tempat tersebut di jadikan sebagai pusat penyebaran ajaran Islam di pulau Jawa dan di jadikan sebagai Ibu kota kerajaan Islam.

Demak di jadikan sebagai pusat kegiatan dalam pengembangan ajaran agama Islam di pulau Jawa dan ibu kota kerajaan Islam tidak lepas dari putusan-putusan para tokoh agama dengan beberapa alasan:

a. Demak terletak agak jauh dari pusat pemerintahan Majapahit

- b. Letak Demak berada di tengah-tengah pulau Jawa, sehingga mudah untuk berhubungan ke Barat dan Timur
- c. Demak dengan mudah dapat menjangkau daerah-daerah pedalaman

Kata Demak itu berasal dari bahasa Arab “Dhima” yang artinya rawa(air). Hal ini menjelaskan bahwa Demak merupakan daerah yang tanahnya kebanyakan berasal dari bekas rawa. Hal ini ditegaskan bahwa Demak merupakan daerah rendah kemudian terdapat 3 sungai yang tiap tahunnya selalu meluap, yaitu: sungai Tuntang, sungai Serang dan sungai Wulan dan masih dapat kiriman air dari sungai Juana melalui pintu Wilalung.

Bukti peninggalan bersejarah yang masih berdiri kokoh sampai sekarang adalah Masjid Agung Demak, penyebaran agama Islam di pulau Jawa dimulai pada abad ke XV dan di pelopori oleh Walisongo, yaitu Sunan Kalijaga yang mana dari beliau masih hidup sampai wafat bertempat tinggal di Demak dan di makamkan di Kadilangu.

3. Kondisi Sosial, Agama, dan Budaya

Menurut hasil dari pencatatan penduduk tahun 2018, tercatat jumlah penduduk di Kabupaten Demak sebanyak 1.140.675 orang yang terdiri dari:

- a. Laki-laki: 565.102 jiwa (49,54%).
- b. Perempuan: 575.573 jiwa (50,46%).

Jumlah ini merupakan jumlah yang meningkat dari pada tahun-tahun sebelumnya sebanyak 11.377 jiwa atau sekitar 1,00%. Berikut merupakan tabel jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin di Kabupaten Demak tahun 2018:

Tabel 1

Data Jumlah Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0-4	47.946	45.788	93.734
5-9	50.985	47.626	98.611
10-14	51.600	49.400	101.000
15-19	55.071	54.574	109.645
20-24	54.449	52.066	106.515
25-29	44.034	43.359	87.393
30-34	39.061	42.048	81.109
35-39	39.280	42.701	81.981
40-44	39.867	41.078	80.945
45-49	36.629	37.893	74.522
50-54	32.297	33.663	65.960
55-59	25.522	26.645	52.167
60-64	19.765	20.552	40.317
65+	28.596	38.180	66.776
Jumlah	565.102	575.573	1.140.675

Sumber: Dokumentasi, data Badan Statistik Kabupaten Demak tahun 2018

Menurut kelompok umur di atas, sebagian besar penduduk Kabupaten Demak termasuk dalam usia produktif (15-64 tahun) sebanyak 780.554 jiwa (68,43%), dan selebihnya 293.345 jiwa (25,72%) berusia di bawah 15 tahun dan 66.776 jiwa (5,85%) berusia 65 tahun keatas. Dilihat dari kepadatan penduduknya, pada tahun 2018 kepadatan penduduk Kabupaten Demak mencapai 1.271 orang/Km². Penduduk terpadat berada di Kecamatan Mranggen dengan kepadatan 2.623 orang/Km², sedangkan penduduk paling jarang berada di Kecamatan Wedung dengan kepadatan hanya 740 orang/Km².

Pada tahun 2018 banyak banyak pencari kerja yang mendaftar kerja yaitu sebanyak 8.444 orang yang terdiri dari 2.769 orang laki-laki (32,79%) dan 5.675 orang perempuan (67,21%). Sebagian besar para

pengusaha pencari pekerjaan tersebut berpendidikan setingkat SLTA (5.626 orang), dan selebihnya 1.531 orang berpendidikan SLTP, 936 orang berpendidikan diploma atau perguruan tinggi dan 351 berpendidikan SD. Berikut merupakan tabel jumlah penduduk usia 10 tahun ke atas menurut ijazah tertinggi yang dimiliki di Kabupaten Demak Tahun 2018:

Tabel 2

Data Jumlah Penduduk Tingkat Pendidikan

Ijazah tertinggi yang dimiliki	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Total
Belum pernah sekolah	8.688	30.094	38.782
Tidak punya	65.676	87.370	153.046
SD/MI/ sederajat	158.825	150.032	308.857
SMP/MTs/ sederajat	121.580	121.817	243.397
SMA/MA/ sederajat	75.843	61.336	137.179
SM Kejuruan	17.318	7.793	25.111
Diploma I/II	658	1.338	1.996
Diploma III/ Akademi	3.060	4.886	7.946
Diploma IV/ S1/S2/S3	13.016	15.792	28.808
Jumlah	464.664	480.458	945.122

Sumber: Dokumentasi, Badan Statistika Kabupaten Demak tahun 2018

Pendidikan di Kabupaten Demak ini terdiri dari 494 Sekolah Dasar (SD), 84 Sekolah Lanjut Tingkat Pertama (SMP), 93 Sekolah Lanjut Tingkat Atas (SMA& SMK). Untuk jumlah guru sebanyak 5.598 (SD), 1.918 (smp), dan 1.761 (SMA). Kemudian terdapat 3 RSU, 27

Puskesmas, 52 Puskesmas pembantu. Berikut merupakan tabel Pemeluk Agama di Kabupaten Demak Tahun 2018:

Tabel 3

Data Pemeluk Agama Kabupaten Demak

Kecamatan	Islam	Kristen Katholik	Kristen Protestan	Hindu/ Budha	Jumlah Total
Mranggen	144.873	1.482	2.642	10	149.007
Karangawen	87.775	88	743	6	88.612
Guntur	75.747	416	442	0	76.605
Sayung	98.454	0	0	0	98.454
Karantengah	60.555	41	39	0	60.635
Bonang	99.483	1	11	0	99.495
Demak	99.390	236	1.538	16	101.180
Wonosalam	75.167	31	29	13	75.240
Dempet	53.130	149	22	14	53.315
Kebonagung	40.842	30	139	0	41.011
Gajah	51.481	6	74	0	51.561
Karanganyar	78.012	4	108	0	78.124
Mijen	64.325	0	0	0	64.325
Wedung	68.595	0	4	0	68.599
Jumlah	1.097.829	2.484	5.791	59	1.106.163

Sumber: Dokumentasi, Badan Statistika Kabupaten Demak tahun 2018

Demak merupakan kerajaan Islam pertama kali yang ada di pulau Jawa yang di dirikan oleh Raden Fatah (1500-1550), oleh karena itu Demak di jadikan pusat penyebaran agama Islam. Dan semua itu tak lepas oleh

peran penting dari kerajaan Demak, yang mana kerajaan Demak pada saat itu menjadi pusat perdagangan dan penyebaran agama Islam.

Tercatat ada 1.097.829 masyarakat Demak yang memeluk agama Islam, 2.484 beragama Kristen Katholik, 5.791 beragama Kristen Protestan, dan yang beragama Hindu/ Budha 59 orang. Mayoritas masyarakat Demak memeluk agama Islam karena terlihat dari banyaknya pondok-pondok pesantren yang tersebar di seluruh Kabupaten Demak. Banyak juga kegiatan-kegiatan yang sifatnya Islami, contohnya kegiatan pengajian yang ada dari pelosok desa hingga perkotaan. Dalam kebudayaan, budaya di Kabupaten Demak kebanyakan bernuansa keIslaman yaitu qosidahan, zippin, orkes melayu, rebana, dll.

C. Gambaran Umum Tradisi Grebeg Besar

1. Grebeg Besar dalam Perspektif Sejarah

Dalam Bahasa Jawa Garebag, Grebeg, Gerbeg, artinya suara angina yang merdu. Anggerebeg yaitu mengiringi raja, pembesar atau pengantin. Grebeg juga dapat diartikan sebagai diiringi, dikumpulkan, dan di kepung. Grebeg Besar merupakan upacara tradisional yang mempunyai nilai ritual keagamaan bagi warga masyarakat Kabupaten Demak untuk menyambut datangnya lebaran kurban atau lebaran haji pada setiap tanggal 10 Dzulhijah. Tujuan dari Grebeg Besar pada zaman dahulu adalah suatu cara korban agar Tuhan Yang Maha Kuasa memberikan perlindungan, keselamatan kepada raja, dan kerajaan serta rakyatnya. Dalam peristiwa itu, rakyat datang menghadap raja untuk menyampaikan sembah baktinya, Raja keluar dari Keraton lalu duduk di singgasana keemasan (bahasa Jawa: dhampar kencono) di bangsal Ponconiti. Penampilan raja untuk menerima sembah bakti rakyat yang datang menghadap (bahasa jawa: sowan) kemudian di iringi oleh para putra dan segenap punggawa keraton. Dulu Grebeg Besar pertama kali

diadakan untuk memperingati hari jadi Masjid Agung Demak yang di bangun oleh Sunan Kalijaga bersama Sunan Bonang, Sunan Gunung Jati dan Sunan Ampel dengan potongan-potongan kayu atau tata dalam waktu sehari.

Grebeg Besar telah ada sejak 1428 tahun suka atau 1506 Masehi pada zaman Majapatih. Para Raja Jawa secara turun temurun menyelenggarakan upacara pengorbanan dengan menyembelih satu ekor kerbau jantan yang liar untuk di persembahkan sebagai sesaji kepada dewa atau arwah leluhur. Upacara tersebut dinamakan upacara Rajaweda dengan harapan di jauhkan dari mala petaka dan mendapatkan kemakmuran. Namun pada jaman Kesultanan Demak Bintoro yang di pegang oleh Raden Patah, kebiasaan tersebut di tiadakan karena menentang ajaran Islam. Kemudian di ganti dengan acara Grebeg Besar dengan berbagai macam kegiatan yang bernuansa Islami dan dapat menarik para warga agar berbondong-bondong ikut serta dalam memeriahkan acara tersebut dan hewan kurban disembelih menurut aturan agama Islam.

Tradisi Grebeg Besar pernah berhenti diadakan pada masa Jepang sampai tahun 1950, kemudian tahun 1950 hingga sekarang masih di lestarikan kembali. Pada tahun 1972 pemerintahan Kabupaten Demak turut langsung dalam menangani jalannya acara tradisi Grebeg Besar. Pada masa pemerintahan Drs. Winama Surya Adisubrata tahun 1976 memodifikasi ritual Grebeg Besar dengan menambahkan selamatan tumpeng Sembilan, yang melambangkan wali Sembilan yang sangat berjasa dalam penyebaran agama Islam di tanah Jawa. Kemudian pada tahun 1989 perayaan Grebeg Besar di tambahkan satu sajian lagi yaitu tarian Bedhayan.

2. Prosesi Grebeg Besar

Grebeg Besar merupakan kumpulnya masyarakat Islam pada bulan Besar tetapnya pada tanggal 10 Dzulhijjah, sekali dalam setahun untuk

suatu kepentingan dakwah Islamiyah di Masjid Agung Demak. Prosesi Tradisi Grebeg Besar diawali dengan:

- a. Bersilaturrehmi antara pihak kasepuhan Kadilangu dengan Bupati dan Wakil Bupati Demak, beserta jajaran Muspida Demak. Bupati Demak beserta rombongan bersilaturrehmi ke kasepuhan Kadilangu yang bertempat di Pendopo Noto Bratan Kadilangu Demak. Kemudian kasepuhan Kadilangu beserta keluarga kasepuhan bersilaturrehmi ke Kabupaten Demak dan diterima oleh Bupati Demak di ruang tamu Kadipaten Demak.
- b. Setelah bersilaturrehmi, Bupati, Wakil Bupati, DPRD, Muspida Demak dan jajaran pemerintahan Kabupaten Demak ziarah ke makam-makam leluhur Sultan Bintoro di kompleks Masjid Agung Demak, dilanjutkan ke Makan Sunan Kalijaga.
- c. Kemudian Bupati dan Wakil Bupati, DPRD, Muspida dan jajaran pemerintahan meresmikan pembukaan keramaian Grebeg Besar di lapangan Tembiring Jogo Indah. Atau masyarakat sering menyebutnya dengan istilah Besar, di situ banyak penjual yang menjual berbagai dagangannya seperti makanan, minuman, mainan, pakaian, dan berbagai pertunjukan seperti pertunjukan lumba-lumba, tong setan, ombak banyu, dll. Acara ini menjadi tempat hiburan sekaligus ladang penghasilan bagi warga Demak maupun warga di luar Demak, biasanya banyak para pedagang yang meraut hasil yang lebih karena mendapat barokah dari para wali.
Setelah itu diadakannya acara hataman Al-Qur'an yang diikuti oleh para ulama' dan para santri-santri pilihan yang ada di pondok pesantren di Kabupaten Demak.
- d. Pada malam menjelang Idul Adha (10 Dzulhijjah) diselenggarakan upacara selamatan Tumpeng Sembilan di Masjid Agung Demak, tumpeng Sembilan ini melambangkan

jumlah wali songo yaitu ada 9 yang nama tumpeng tersebut berbentuk gunung atau kerucut lengkap dengan lauk pauk.

Tumpeng Sembilan diarak dari pendopo Kabupaten Demak menuju Masjid Agung Demak dengan di kawal 40 pasukan dengan seragam putih memegang obor. Iring-iringan diawali dengan empat orang yang membawa spanduk kemudian diikuti oleh group rebana, kemudian diikuti barisan para ulama' dan santri. TNI dan anak-anak pramuka yang berbaris panjang juga ikut dalam iring-iringan tersebut, kemudian diikuti dengan tumpeng 9 yang masing-masing tumpeng di bawa oleh dua orang untuk delapan tumpeng yang berbentuk gunung atau kerucut, dan empat orang untuk tumpeng barisan pertama yang berbentuk miniature masjid Agung Demak. Para pembawa tumpeng memakai baju surjan (pakaian khas Sunan Kalijaga berwarna coklat gelap dengan garis-garis lurus).

Pada acara tumpeng Sembilan ini banyak dihadiri warga masyarakat Demak dan sekitarnya, sebelum tumpeng Sembilan dibagikan kepada masyarakat biasanya diadakan pengajian dan do'a bersama agar seluruh masyarakat senantiasa diberikan kesehatan, keselamatan, dan keberkahan. Dan tak lupa pengajian yang di selenggarakan di Masjid Agung Demak yang di sampaikan oleh ulama agar para masyarakat tidak salah dalam mengartikan tradisi Grebeg Besar tersebut dan tidak salah faham dalam memaknai selamatan tumpeng Sembilan. Kemudian tumpeng Sembilan di perebutkan masyarakat Demak dan sekitarnya, sebagian masyarakat mempercayai bahwa dengan mendapatkan bagian dari tumpeng Sembilan tersebut maka kehidupannya akan mendapatkan keberkahan dan limpahan rezeki dari Allah SWT karena barokah dari para wali.

Pada malam yang sama yaitu malam 10 Dzulhijjah di Kadilangu juga mengadakan acara selamatan Ancakan. Selamatan Ancakan

di adakan di Pendopo Noto Bratan yang dihadiri masyarakat Demak dan sekitarnya. Ancakan merupakan tempat nasi dan lauk pauk yang terbuat dari anyaman bambu, sebelum ancakan di masuki nasi dan lauk pauk biasanya ancakan di lapisi dengan daun jati. Isi dari ancakan yaitu nasi, lauk pauk dan kuluban. Maksud dari selamatan Ancakan ini adalah untuk memohon kepada Allah SWT agar sespuh dan seluruh panitia dapat melaksanakan semua prosesi Grebeg Besar dengan lancer tanpa suatu halangan apapun, terutama keesokan harinya pada saat penjamasan pusaka Sunan Kalijaga.

e. Sholat Idul Adha

Pada pagi harinya tanggal 10 Dzulhijjah masyarakat Demak melaksanakan sholat Idul Adha di Masjid Agung Demak, lalu di lanjut dengan pemotongan hewan qurban untuk dibagikan kepada masyarakat Demak yang membutuhkan. Setelah itu diadakan iring-iringan Uborampe minyak Jamas.

f. Dalam perjalanan arak-arakan pembawa minyak jamas di kawal prajurit patang puluhan diiringi oleh kesenian tradisional.

Uborampe (perlengkapan) minyak jamas diiring dari Pendopo Kabupaten menuju Kadilangu. Iring-iringan tersebut di kawal prajurit patang puluhan yang bertugas menjaga minyak jamas untuk diserahkan kepada ndoro Kasepuhan Kadilangu. Prosesi iring-iringan menggunakan adat jawa dengan bahasa jawa karna inggil dan menggunakan kostum khas Jawa. Sebelum iring-iringan itu dimulai, ada sebuah pertunjukan kesenian yaitu *bedhaya tunggal jiwa* (Manunggaling kawulo gusti) yang dibawakan oleh Sembilan penari cantik dengan di iringi lagu lirik ciptaan Sunan Kalijaga.

g. Penjamasan Pusaka peninggalan Sunan Kalijaga berupa Kotang Ontokusumo dan Keris Kyai Carubuk di cungkup makam Sunan Kalijaga oleh sesepuh Kadilangu,

Penjamasan pusaka Sunan Kalijaga ada tiga tim inti (sesepuh, juru kunci Astana Ageng, juru kunci Astana Gendok) yang dibantu oleh enam petugas yang ditunjuk Kasepuhan Kadilangu, sebelum melaksanakan tugas tim penjamasan melakukan ritual berupa puasa. Penjamasan harus dilakukan dengan hati yang bersih dan tidak disertai hawa nafsu. Tim penjamasan memakai pakaian hitam, kain coklat, dan blangkon hitam, alas kaki hitam, dan dilehernya terdapat Samir berwarna kuning keemasan (sesepuh berwarna hitam).

Kemudian ahli waris Sunan Kalijaga melaksanakan selamatan Riyayan (Selamatan hari raya) yang sudah dipersiapkan sejak pagi hari. Selamatan ini di mulai dengan do'a bersama yang dipimpin oleh Imam Masjid Suna Kalijaga Kadilangu. maksud dari selamatan Riyayan adalah sebagai ucapan rasa syukur kepada Allah SWT atas terlaksananya dan kelancarannya acara penjamasan pusaka Sunan Kalijaga. Dengan selesainya penjamasan pusaka Sunan Kalijaga tersebut, maka berakhir pula rangkaian acara Grebeg Besar Demak Tahun 2019.

Tabel 4

Susunan Petugas dalam rangka prosesi Grebeg Besar Demak Tahun 2019:

Tugas(Peran)	Nama
Lurah Tantomio	Sutomo
Pendamping	Umar,Danang
Perwira Prajurit	Sunu
Perwira Tantomio	1. Solekan 2. Edy Ruwoto
Pembawa Petak	2 orang (pelajar)
Pembawa Umnul	10 orang (pelajar SMA)

Prajurit	40 orang (anak saka)
Korsik	5 orang (Suharto dan teman-teman)
Pemikul Gamelan	10 orang (tenaga luar)
Pelatih Prajurit	1. Akhmad Widodo 2. Sunu
Penghubung	Edy Prasetyo
Pranotocoro	Sunoko
Putri Dayan	3 orang (pamade), koordinator ibu-ibu
Bedoyo Tunggal Jiwo	10 orang dengan 10 penari (dyah dan teman-teman)
Pengrawit	Perpadi
Koordinator	1. Ardhito Prabowo 2. Solikin
Pendamping Kereta + Bendi Forkopimda	17 orang (karyawan Dinas Pariwisata)
Pembantu Kegiatan Adat	50 Orang (Saka Pariwisata)
Koordinator Kadilangu	Lurah Kadilangu

Sumber: Dokumentasi, Dinas Pariwisata

BAB IV

**PENYELENGGARAAN TRADISI GREBEG BESAR OLEH DINAS
PARIWISATA KABUPATEN DEMAK TAHUN 2019 (PERSPEKTIF
MANAJEMEN DAKWAH)**

**A. Analisis Penyelenggaraan Grebeg Besar oleh Dinas Pariwisata
Kabupaten Demak Tahun 2019**

Penyelenggaraan merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh individu atau kelompok dalam bentuk pelaksanaan kegiatan yang didukung kebijaksanaan, prosedur dan sumber daya yang memadai agar mencapai suatu tujuan. Penyelenggaraan di katakana berjalan secara efektif apabila tujuan yang telah ditetapkan dapat di capai dengan adanya pengorbanan-pengorbanan, dapat di katakana jika kegiatan lembaga yang di selenggarakan menurut prinsip-prinsip manajemen, akan mencapai tujuan yang ditentukan dan akan menciptakan citra (*image*) dalam kegiatan dakwah merupakan suatu alat dalam aktivitas dakwah tersebut. Dalam setiap kegiatan agar dapat berjalan dengan baik maka perlu manajemen yang baik, agar dapat mengembangkan organisasi menjadi luar biasa.

Agama Islam memiliki dasar-dasar ajaran yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, baik jasmani, rohani, lahir dan batin. Secara umum dasar-dasar ajaran Islam itu meliputi aqidah, syari'ah, dan akhlak. Dasar-dasar tersebut berkumpul menjadi satu dan merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan satu sama lain. Begitu juga dalam praktek, baik bersifat ubudiyah, maupun amaliyah sama-sama berjalan secara bersamaan.

Begitupun dengan setiap diri manusia, tentunya dalam diri manusia memiliki kepercayaan, meskipun bentuk dan cara pengungkapannya berbeda. Didalam kepercayaan tersebut terdapat berbagai macam konsep, di dalam agama Islam disebut dengan aqidah Islamiyah atau kepercayaan Islam yang menjuru kepada rukun iman.

Dalam sistem kepercayaan Islam bentuk aqidah Islamiyah dan tauhid merupakan hal yang paling mendasar didalam sistem kepercayaan agama Islam, sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Hadist. Konsep dasar agama Islam diajarkan melalui Nabi Muhammad SAW, agar menjadi pedoman hidup baik di dunia maupun di akhirat. Dalam konsep tersebut terdapat nilai dan norma yang dapat membantu menyelesaikan persoalan-persoalan yang di hadapi manusia. Namun nilai aqidah Islamiyah terkikis oleh nilai-nilai tradisi yang masih di anut bahkan bertolak belaka dengan aqidah Islam.

Di Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah sampai saat ini masih banyak budaya atau tradisi yang masih di laksanakan secara bersama-sama, dan turun-temurun dari generasi ke generasi. Salah satunya adalah Tradisi Grebeg Besar Demak. Tradisi ini tentu melibatkan banyak orang sebagai pendukungnya, baik dari warga lokal maupun luar Demak.

Grebeg Besar adalah perayaan pada bulan besar (Dzulhijjah) untuk mensyukuri atas nikmat yang telah Allah berikan kepada seluruh masyarakat dengan cara menyelenggarakan tradisi yang suda turun temurun yang bernuasna Islami. Grebeg Besar merupakan salah satu kesenian sebagai media religi untuk menghormati dan memberi rasa syukur kepada para tokoh agama (walisongo) khususnya Sunan Kalijaga yang telah berjasa menyebarkan agama Islam.

Penyelenggaraan Grebeg Besar Demak sebagai media dakwah Islamiyah itu sangat penting karena tradisi Grebeg Besar Demak banyak diikuti oleh masyarakat Muslim yang bukan hanya berasal dari sekitar Jawa namun luar Jawa, Demak terkenal dengan sebutan Kota Wali, Demak merupakan pusat kegiatan para Walisongo.

Grebeg Besar Demak memiliki nilai religi, sebab dalam Grebeg Besar Demak merupakan suatu kegiatan keagamaan yang memiliki kepercayaan, norma-norma, aturan-aturan dalam tradisinya. Nilai gotong-royong terlihat pada persiapan acara pengajian serta tumpeng sembilan yang disiapkan oleh takmir masjid. Sementara kerukunan terlihat pada para pedagang dalam Grebeg Besar Demak, pedagang menjual berbagai macam dagangan berupa makanan, mainan, berbagai macam kerajinan-kerajinan yang sama, namun mereka tidak bersaing dan berebut pembeli.

Grebeg Besar Demak merupakan suatu acara yang penuh dengan aktivitas yang mengandung solidaritas, dalam berbagai pertunjukan acara tersebut diperlukan rasa kebersamaan. Sifat tersebut merupakan sifat yang sangat bermanfaat dalam kehidupan, masyarakat saling berkumpul satu sama lain dan saling mengenal hingga menimbulkan rasa kekeluargaan antar sesama masyarakat.

Grebeg Besar sebagai sarana hiburan masyarakat yang murah meriah untuk menghibur diri dari masalah-masalah yang di hadapi di kehidupan sehari-hari. Salah satu ritual yang menarik yaitu tumpeng songo yang merupakan simbol Walisongo yang berjumlah 9 orang. Minyak jamas dan air berguna untuk membersihkan, mensucikan pusaka peninggalan Sunan Kalijaga. Gamelan dan kesenian lainnya merupakan suatu alat media komunikasi yang digunakan dalam tradisi Grebeg Besar. Sholawatan dan pengajian juga merupakan media komunikasi sebagai alat untuk menyampaikan dakwah Islamiyah.

Yang menjadi pusat daya tarik masyarakat dalam acara Grebeg Besar adalah arak-arakan atau iring-iringan minyak jamas yang dibawa dari pendopo Kabupaten menuju Kadilangu. Nilai yang terkandung dalam tradisi Grebeg Besar yaitu nilai religi. Toleransi masyarakat yang ikut serta meriahkan acara Grebeg Besar tersebut sangat kuat. Prosesi Grebeg Besar juga mengutamakan etika baik dalam penyelenggaraannya, karena antara petugas dan kasepuhan keraton saling menghormati, begitupun masyarakatnya.

Bukan hanya itu toleransi antar Agama juga terlihat di dalam kegiatan Grebeg Besar tersebut, masanya banyak masyarakat non Islam yang ikut serta memeriahkan acara tersebut karena mereka ingin mengetahui bagaimana prosesi-prosesi yang ada di acara tersebut dan mereka tertarik akan kereligiusan acara tersebut.

Grebeg Besar mempunyai nilai religi, sebab Grebeg Besar merupakan suatu kegiatan keagamaan yang memiliki ajaran kepercayaan, norma-norma, aturan-aturan. Masyarakat percaya bahwa ajaran-ajaran yang disampaikan oleh para Wali adalah benar. Gamelan dan karawitan yang ada di Grebeg Besar merupakan simbol ritual yang digunakan untuk media komunikasi.

Sholawatan yang ditampilkan mempunyai fungsi menyampaikan pesan sehingga menjadi media komunikasi untuk kelancaran dakwah Islam. Pengajian didalam Tradisi Grebeg Besar Demak sebagai media dakwah bil lisan, yang mana para ulama menyampaikan ajaran Islam dengan ceramah di depan para jamaah.

B. Analisis Perspektif Manajemen Dakwah dalam Penyelenggaraan Tradisi Grebeg Besar oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Demak Tahun 2019

Tradisi sebagaimana yang telah kita ketahui merupakan suatu kebiasaan atau suatu warisan masa lalu yang di lestarikan secara terus menerus sampai sekarang berupa nilai-nilai, norma social, pola kelakuan, adat kebiasaan dalam kehidupan manusia. Manusia dan kebudayaan adalah satu elemen yang sangat erat, yang tidak mungkin dapat dipisahkan, dari hasil pemikiran, karya manusia merupakan suatu kebudayaan yang berkembang pada masyarakat. Manusia dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya mengandalkan kemampuan orang itu sendiri untuk mengolah alam

sebagai kebutuhan untuk memenuhi kehidupannya. Manajemen merupakan suatu proses untuk merencanakan, mengendalikan, menggerakkan, membuat strategi untuk suatu kegiatan didalam suatu kelompok atau individu. Dakwah sebagai suatu upaya merealisasikan ajaran Islam ke dalam kehidupan manusia yang dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan agar ajaran agama Islam dapat diketahui, diterima, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai syariat Islam.

Kegiatan dakwah harus dikemas dengan menarik dengan mengompromosikan nilai-nilai ajaran Islam dengan nilai-nilai tradisi atau budaya local. Maka dengan itulah para Walisongo melakukan penyebaran Islam di tanah Jawa yang memang seblumnya kental dengan nilai-nilai budayanya, salah satunya yaitu Sunan Kalijaga menyebarkan agama Islam di Demak melalui pendekatan kesenian-kesenian yang beliau ciptakan sendiri namun tidak lepas dari unsur keIslamannya. Begitupun dalam tradisi Grebeg Besar Demak, tradisi tersebut mengembangkan budaya leluhur yang dulu sifatnya bertolak belaka dengan Islam sekarang dikembangkan secara terus-menerus hingga bernuansa islami, hanya saja merubah sedikit yang dulunya menyembelih hewan untuk sesaji para leluhur sekarang menyembelih hewan niat karena Allah SWT dan dagingnya di bagi-bagikan kepada masyarakat setempat.

Didalam pelaksanaan kegiatan penyelenggaraan Tradisi Grebeg Besar, jika ingin hasil yang maksimal dan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, maka Dinas Pariwisata Kabupaten Demak selaku pelaksana kegiatan harus mempersiapkan rencana sedemikian rupanya dari jauh-jauh hari dalam perlaksaan Tradisi Grebeg Besar tersebut.

Hal ini di sadari oleh para panitia penyelenggaraan Tradisi Grebeg Besar, maka dalam penyelenggaraannya para panitia tidak ambil resiko untuk keluar dari fungsi-fungsi manajemen dakwah, yaitu fungsi manajemen sangat dibutuhkan dan harus diterapkan dalam penyelenggaraan Tradisi Grebeg Besar. Fungsi-fungsi manajemen dakwah yang harus dilaksanakan adalah: perencanaan (*planning*) yang

dilaksanakan setiap kali sebuah program akan dilakukan, pengorganisasian (*organizing*) sebagai pembagian tugas setiap pengurus, penggerakan (*actuating*) yang merumuskan bagaimana pelaksanaan, dan pengawasan (*controlling*) sebagai evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan.

Dalam Tradisi Grebeg Besar di atas, ada beberapa pokok yang mendasar dalam kajiannya, bahwa Tradisi Grebeg Besar adalah ritual yang bergerak dalam pengembangan sumber daya manusia, pada aspek pengembangan agama yaitu “dakwah Islamiah” yang mana terlihat dalam peringatan hari raya Idul Adha kepada masyarakat. Namun, dengan adanya perkembangan zaman Tradisi Grebeg Besar juga bergerak pada bidang bisnis, masjid, pedagang, masyarakat, pemerintah dapat meraih untung dalam event Grebeg Besar tersebut. Fungsi manajemen dakwah dalam penyelenggaraan tradisi Grebeg Besar untuk mengatur agar para panitia dan para ulama yang ikut serta berpartisipasi dalam acara tersebut dapat aktif melakukan tugasnya dan dan acara tersebut dapat berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan ajaran Islam.

Demi kelancaran kegiatan penyelenggaraan Tradisi Grebeg Besar oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah diperlukan beberapa tahapan-tahapan yang dianggap penting. Tahapan-tahapan tersebut antara lain:

1. Perencanaan (*Planning*)

Setiap kegiatan apapun tujuan utamanya yaitu agar dapat berjalan secara efektif dan efisien, yang mana sebelumnya telah dipersiapkan dan direncanakan terlebih dahulu dengan matang. Demikian pula dengan Tradisi Grebeg Besar apabila ingin kegiatan tersebut berlangsung dengan efektif dan efisien sudah di persiapkan rencana-rencana atau tindakan-tindakan yang matang.

Pada setiap kegiatan yang akan dilaksanakan maka di susunlah para pemimpin pengelola atas dasar musyawarah dan kesepakatan jajaran pimpinan pengelola, dengan agenda membuat acuan kegiatan

agar terprogram dalam pelaksanaannya, kemudian diadakan evaluasi dan melaporkannya dalam forum mengenai program yang telah dilaksanakan.

Tradisi Grebeg Besar dilakukan setiap satu tahun sekali untuk memeriahkan hari raya Idul Adha. Meskipun ini menjadi agenda rutin Kabupaten Demak dalam tahunnya, akan tetapi penyelenggaraannya harus di rencanakan dengan baik agar maksud dan tujuan Tradisi Grebeg Besar dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Maksud dari penyelenggaraan Tradisi Grebeg Besar yaitu: (a) bersyukur atas nikmat yang telah Allah berikan kepada kita semua, (b) mengenang perjuangan para Walisongo yang telah menyebarkan agama Islam di tanah Jawa khusus Sunan Kalijaga, (c) memberi tahu kepada masyarakat Kabupaten Demak tentang hari raya Idul Adha dengan berbagai tertunjukan seni, (d) melestarikan nilai-nilai tradisional adat budaya agar tidak punah terkikis oleh zaman. Hikmah dan Tujuan diselenggarakannya Tradisi Grebeg Besar adalah (a) untuk melestarikan tradisi yang sudah ada sejak dahulu kala, memberi rasa syukur kepada Allah SWT atas berdirinya Kasultanan Bintoro Demak, (b) meningkatkan potensi pesantren Al-qur'an di Demak, (c) sebagai kegiatan syiar Islam di Hari Raya Idul Adha, (d) menghargai ulama dan umaro', (e) menambah pendapatan untuk daerah Kabupaten Demak.

Perencanaan dilakukan melalui rapat bersama untuk merencanakan konsep umum acara maupun rencana dalam pembagian tugas kerja, untuk konsep umum acara pihak pengelolaan merencanakan hal apa saja yang akan di adakan untuk mengisi pelaksanaan Tradisi Grebeg Besar. Pihak pengelola juga merencanakan kapan dan dimana acara-acara tersebut akan di laksanakan.

Perencanaan yang matang merupakan salah satu modal dalam organisasi atau lembaga. Perencanaan di sini bermaksud untuk melakukan penyusunan rangkaian kegiatan atau program yang akan

dilaksanakan, sekaligus menentukan jadwal waktu dan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan yang akan diselenggarakan. Dalam hal ini dilakukan Dinas Pariwisata Kabupaten Demak untuk membuat rancangan tersebut. Setelah semua rencana yang telah di susun di koordinasikan kepada panitia serta instansi terkait, sehingga rencana bias lebih efektif dan efisien.

Berikut merupakan jadwal kegiatan Tradisi Grebeg Besar

Nama Kegiatan	Hari/Jam	Tempat
Ziarah ke makam Sultan Fatah dan Sunan Kalijaga	Kamis, 18 Juli 2019/ pukul 15.30 WIB s/d Selesai	Masjid Agung Demak dan Kadilangu
Pembukaan Grebeg Besar	Kamis, 18 Juli 2019/ pukul 19.00 WIB s/d Selesai	Pendopo Kabupaten Demak
Selamatan Tumpeng Sembilan	Sabtu, 10 Agustus 2019/ pukul 19.00 WIB s/d Selesai	Pendopo Kabupaten Demak sampai Masjid Agung Demak
Sholat Idul Adha	Minggu, 11 Agustus 2019/ pukul 06.00 WIB s/d Selesai	Masjid Agung Demak
Arak-arakan Minyak Jamas	Minggu, 11 Agustus 2019/ pukul 08.00 WIB s/d Selesai	Pendopo Kabupaten Demak sampai Kadilangu
Penjamasan Pusaka	Minggu, 11 Agustus 2019/ pukul 10.00 WIB s/d Selesai	Kadilangu

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian dapat dikatakan sebagai salah satu rangkaian aktivitas menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah bagi segenap kegiatan dakwah dengan cara membagi dan mengelompokkan tugas yang harus dilaksanakan serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja antar satu organisasi ke organisasi lain. Jadi, setelah perencanaan tersusun maka para pengelola mengkoordinasikan pelaksanaan tugas urusan umum, personalia, keuangan dan perlengkapan-perengkapan kegiatan dakwah dalam tugas yang lebih terperinci, kemudian di serahkan kepada pelaksana.

Dinas Pariwisata Kabupaten Demak selaku pengguna anggaran kegiatan penyelenggaraan Tradisi Grebeg Besar membentuk panitia pelaksana kegiatan Tradisi Grebeg Besar. Adapun tugas panitia pelaksana yaitu:

- a. Mengkoordinir, mempersiapkan, melaksanakan penyelenggaraan kegiatan Tradisi Grebeg Besar
- b. Mengelola administrasi dan pertanggungjawaban kegiatan Tradisi Grebeg Besar
- c. Melaporkan kegiatan tersebut kepada Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Demak.

3. Penggerakan (*Actuating*)

Setelah perencanaan telah dilaksanakan, dan dilanjutkan dengan pembagian tugas kerja, maka selanjutnya yaitu penggerakan dari tugas kerja tersebut. Penggerakan ini bagian terpenting dalam penyelenggaraan Tradisi Grebeg Besar. Keberhasilan dari suatu acara itu terlaksana apabila pimpinan menggerakkan bawahannya, pimpinan harus mampu memberi motivasi, membimbing, mengkoordinir, berkomunikasi, kepada bawahannya.

Fungsi penggerakan adalah fungsi yang paling penting, karena pelaksanaan semua kegiatan yang telah direncanakan dan terorganisir

dalam pembagian fungsi dan tugas dapat terlaksana pada pergerakan dakwah, dimana fungsi manajemen bersentuhan langsung dengan para pelaku dakwah. Pengurus penyelenggaraan Tradisi Grebeg Besar berusaha menggerakkan seluruh elemen yang ada dalam manajemen untuk bergerak bersama dalam pelaksanaan Grebeg Besar untuk meningkatkan dan mengembangkan penyelenggaraan yang dijalankan. Didalamnya terdapat banyak kegiatan untuk menggerakkan dan membangkitkan kembali syiar anggota dalam menyampaikan pesan dakwah.

Penelitian yang telah dilakukan dan dianalisis oleh penulis mendapatkan hasil bahwa pergerakan yang ada dalam penyelenggaraan Tradisi Grebeg Besar oleh Dinas Pariwisata dilaksanakan berdasarkan teori yang ada, dengan menggunakan keahlian untuk menggerakkan orang lain agar melaksanakan tugas sesuai yang telah ditetapkan dan bekerja dengan ikhlas agar mencapai tujuan bersama.

Dengan melihat pelaksanaan Tradisi Grebeg Besar memang sudah baik. Sudah mencakup hal-hal yang telah dirancang sebelumnya, namun terkadang waktu yang telah ditentukan menjadi mundur karena suatu hal.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan itu nilai atau koreksi yang dilakukan oleh pemimpin kepada bawahan dengan maksud mendapatkan jaminan bahwa rencana-rencana yang ditetapkan telah terlaksana dengan baik. Pengawasan dapat dilakukan dengan dua teknik, yaitu:

a. Pengawasan langsung

Pengawasan langsung yang dimaksud itu pemeriksaan atau pengawasan secara langsung yang dilakukan oleh pimpinan terhadap bawahan pada waktu kegiatan sedang berjalan

b. Pengawasan tidak langsung

Pengawasan tidak langsung itu pengawasan yang tidak terjun langsung kelokasi atau memeriksa hasil laporan-laporan kegiatan.

Pengawasan yang dilakukan Dinas Pariwisata Kabupaten Demak yaitu dengan cara terjun langsung ke lokasi-lokasi (ikut serta dalam acara) yang telah di tentukan, misalnya di Pendopo Kabupaten, di Masjid Agung Demak, dan di Kadilangu. Dan pengawasan tersebut ditangani langsung oleh ketua dan anggota-anggota lainnya, pengawasan yang dilakukan berupa pengawasan langsung dan pengawasan sesudah kegiatan di laksanakan, kemudian Dinas Pariwisata Kabupaten Demak melakukan pemeriksaan pelaksanaan pekerjaan dengan melihat laporan-laporan dari pihak yang mengawasi bawahannya

Dalam hal ini maka setelah peneliti meneliti dan menganalisa, maka penulis mendapatkan hasil bahwa Dinas Pariwisata Kabupaten Demak sudah melakukan pengawasan dengan baik, rapat koordinasi dan evaluasi dalam setiap kegiatan agar pelaksanaan Tradisi Grebeg Besar di tahun yang akan datang lebih baik lagi. Jadi dapat mengetahui dan dapat menghindari adanya permasalahan-permasalahan yang dapat berakibat fatal, sehingga dapat mengganggu tujuan yang telah ditetapkan, dan dapat memberikan control atau dapat mengendalikan disetiap kegiatan yang di lakukan.

Demikian fungsi manajemen dakwah yang sudah diterapkan di dalam penyelenggaraan Tradisi Grebeg Besar oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Demak Tahun 2019 dapat terlaksana dengan baik. Dengan melihat bagaimana rumusan kegiatan itu dilaksanakan sesuai dengan waktu dan prosedur yang telah ditetapkan pula, hanya saja pada aspek-aspek pelaksanaan tertentu yang perlu optimalisasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bersadarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian Tradisi Grebeg Besar, maka hasil penelitian ini dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Penyelenggaraan Tradisi Grebeg Besar oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019 mencakup:
 - a. Tradisi Grebeg Besar merupakan tradisi peninggalan Walisongo yang di adakan setiap tanggal 10 Dzulhijjah di Kabupaten Demak bersamaan dengan peringatan hari raya Idul Adha.
 - b. Tradisi Grebeg Besar merupakan sarana penyebaran agama Islam, yang mana tradisi tersebut dilaksanakan sebagai bentuk rasa syukur atas segala kenikmatan yang Allah SWT berikan kepada masyarakat, dan sebagai bentuk penghormatan terhadap Walisongo terutama Sunan Kalijaga yang telah menyebarkan agama Islam di Kabupaten Demak.
 - c. Dinas Pariwisata mengangkat tradisi Grebeg Besar sebagai agenda tahunan dalam wisata budaya.
 - d. Masyarakat, khususnya generasi tua memberikan pengetahuan kepada generasi muda untuk terus melestarikan tradisi Grebeg Besar
 - e. Keturunan keraton (ahli waris kadilangu) terus menjaga nilai-nilai tradisi Grebeg Besar dengan terus melakukan penjamasan Pusaka Sunan Kalijaga sesuai dengan wasiat
 - f. Masyarakat khususnya dari Kabupaten Demak maupun luar Demak ikut berpartisipasi dalam tradisi Grebeg Besar tersebut, banyak juga yang berziarah ke makam Raden Fattah dan Sunan Kalijaga di

Kadilangu. Terutama bagi para Ulama' ikut serta dalam tradisi Grebeg Besar untuk terus menyebarkan ajaran Islam.

2. Penyelenggaraan Tradisi Grebeg Besar oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Demak Tahun 2019 (Perspektif Manajemen Dakwah) mencakup tahap perencanaan yaitu mengadakan rapat koordinasi, tahap pengorganisasian membuat susunan kepanitiaan mengacu pada tujuan diadakannya acara tersebut, sehingga semua kegiatan yang akan di laksanakan dapat berjalan sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat dan disetujui, tahap penggerakan yang mana merupakan pelaksanaan kegiatan Tradisi Grebeg Besar dengan mengacu pada jadwal-jadwal yang telah direncanakan sebelumnya, dan yang terakhir pengawasan yaitu melakukan rapat evaluasi. Penyelenggaraan Tradisi Grebeg Besar oleh Dinas Pariwisata dapat berjalan dengan baik, sesuai dengan yang diinginkan, hanya saja waktu pelaksanaannya sedikit mundur.

B. Saran

1. Bagi pemerintah (Dinas Pariwisata Kabupaten Demak) dan dinas-dinas terkait, penulis menyarankan:
 - a. Pemerintah harus selalu mengadakan Tradisi Grebeg Besar agar tetap lestari.
 - b. Menyusun, menyimpan, dan mempublikasikan dokumentasi tentang Grebeg Besar dari berbagai sumber sebagai media informasi di perpustakaan daerah atau di website agar mudah di akses, karena masih sulit mencari buku tentang Trdisi Grebeg Besar
2. Bagi para pelaku budaya
Penulis menyarankan agar selalu komitmen dan konsistem dalam melaksanakan aktivitas budaya agar generasi muda dapat tertarik dan mewariskan nilai-nilai budaya yang sudah ada.
3. Bagi masyarakat

Khususnya bagi generasi milenial dimohon untuk berpartisipasi dalam acara Grebeg Besar, peduli kreatif terhadap budaya local agar mencintai budaya sendiri dan memiliki karakter bangsa Indonesia yang kuat.

4. Bagi peneliti

Disarankan agar ada peneliti lanjutan dari penelitian ini dengan media apapun, agar Tradisi Grebeg Besar ini dapat di ketahui oleh masyarakat Indonesia untuk menambah keilmuan.

C. Penutup

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW yang kita nantikan syafaatnya kelak di akhirat nanti. Namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat penulis harapkan.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan membantu keberlanjutan ilmu pengetahuan di dalam kehidupan social serta di jadikan acuan pembelajaran serta bahan evaluasi bagi semua pihak kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Syukur. 1987. *Study Implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan dan Relevansinya dalam Pembangunan*. Persadi: Ujung Pandang.
- Ahmadi, Abu. 1991. *Perbandingan Agama*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amin, Darori. 2000. *Islam dan Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Anwar, Khoirul. 2012. *Dinamika Tradisi Islam Jawa Pantura, LP IAIN Walisongo*. Semarang.
- Azwar, Saefudin. 2007. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin, Burhan. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dinas Pariwisata Kabupaten Demak. 2009. *Budaya Demak*. Demak: Bintoro.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hartati. 1989. *Upacara Tradisional Jawa Tengah*. Semarang: Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kabupaten Daerah Jawa Tengah.
- Johanes, Mardimin. 1994. *Jangan Tangisi Tradisi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kemenag RI. 2015. *Qu'an Hafalan dan Terjemahan*. Jakarta: Almahira.
- Koentjaraningrat. 1945. *Sejarah Kebudayaan Indonesia*. Yogyakarta: Jambatan.

- Koentjaraningrat. 2000. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Manulang, M. *Dasar-dasar Manajemen*. 2015. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Moeleong, Lexi. 1993. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhtarom, H.Zainal. 1996. *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*. Yogyakarta: AlAmin.
- Mulyana, Dedy. 2005. *Komunikasi Efektif: Suatu Pendekatan Lintas Budaya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munir. 2003. *Dakwah*. Jakarta: PT. Bumi Restu.
- Munir M., Wahyu Illahi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nata, Abudin. 2003. *Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Omar, M.Toha Yahya. 2016. *Islam dan Dakwah*. Jakarta: AMP Press.
- Pimay, Awaludin. 2006. *Metodologi Dakwah*. Semarang: Rasail.
- Pimay, Awaludin. 2013. *Manajemen Dakwah Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sahlan, Moh. Makmun. 2001. *Menyikapi Sejarah, Seni, dan Dakwah Walisongo Majelis Ta'lim Al-Barokah*. Demak: Bintoro.
- Saputra, Wahidin. 2003. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Shaleh, Abdul Rosyad. 1977. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Siswanto. 2006. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soewaji, Jusuf. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sujanto. 1992. *Refleksi Budaya Jawa Dalam Pemerintahan dan Pembangunan*. Semarang: Dahara Prize.
- Sugiyono. 2013. *Metode penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Susanto, Dedy. 2015. *Manajemen Dakwah*. Semarang: RaSail.
- Susanto, Dedy. *Aktivitas Dakwah Majelis Tfsir Al-Qur'an (Studi Terhadap Pola Strategi dan Metode Dakwah Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) di Kota Semarang*. 2012.
- Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-dasar Strategi Dakwah*. Surabaya: Al-Ikhlas.
- Umar, Husein. 2008. *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Umar, Husein. 2009. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persa.
- Usman, Husaini. 2013. *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wawancara dengan Siti Cholifah pada 19 Januari 2021 pukul 09:00 WIB.
- Wawancara dengan Nurul pada Senin, 18 Januari 2021 pukul 09:30 WIB.
- Wawancara dengan Mahfud pada Selasa, 2 Februari 2021 pukul 13:00 WIB.

Wawancara dengan Muhammad pada Selasa, 2 Februari 2021 pukul 16:00
WIB.

Wawancara dengan Widodo pada Jumat, 15 Januari 2021 pukul 10:00 WIB.

WEBSITE

<https://demakkab.bps.go.id> dikutip pada hari Selasa , 13 April 2021 pukul
11.49

LAMPIRAN

Lampiran 1

Foto Kegiatan Penyelenggaraan Tradisi Grebeg Besar



Ziarah



Pembukaan Grebeg Besar



Tumpeng Songo



Penyerahan Minyak Jamas

Lampiran 2

DOKUMENTASI FOTO WAWANCARA



Narasumber 1



Narasumber 2



Narasumber 3



Narasumber 4



Narasumber 5

Lampiran 3



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakfakom.walisongo.ac.id

Nomor: B- 3435 /Un.10.4/K/PP.00.9/12/2020

Semarang, 28 Desember, 2020

Lamp. : 1 (satu) bendel

Hal : **Permohonan Ijin Riset**

Kepada Yth.
.....(Dinas Pariwisata)....
di _____

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Citra Isnaini Aprilia
NIM : 1601036136
Jurusan : Manajemen Dakwah
Lokasi Penelitian : Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah
Judul Skripsi : Penyelenggaraan Tradisi Grebeg Besar Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Demak Tahun 2019 (Perspektif Manajemen Dakwah)

Bermaksud melakukan riset penggalan data di Dinas Pariwisata Kabupaten Demak. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


 AK/Dekan
 Kemahasiswaan dan Tata Usaha
SITI BARARAH

Terbusan Yth :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Lampiran 5


PEMERINTAH KABUPATEN DEMAK
DINAS PARIWISATA
 Jalan Sultan Fatah No. 53 Kode Pos 59511
 Telepon (0291) 685530 Faximile (0291) 685530
 www.pariwisata.demakkab.go.id e-mail : dinpandemak@gmail.com

SURAT KETERANGAN
 NOMOR: 071/ 068.1 /2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AGUS KRIYANTO, SE, MM.
 N I P : 19690810 19970810 1 006
 Jabatan : Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Demak

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : CITRA ISNAINI APRILIA
 N I M : 1601036136
 Program Studi : Manajemen Dakwah, S1
 Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Telah melakukan Riset di Dinas Pariwisata Kabupaten Demak pada tanggal 14 Januari 2021 s/d 19 Januari 2021

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Demak, 22 Januari 2021

KEPALA DINAS PARIWISATA
 KABUPATEN DEMAK

AGUS KRIYANTO, SE, MM
 Pembina Tingkat I
 NIP. 19690810 199703 1 006

Tembusan, Kepada Yth:

1. Bupati Demak (sebagai laporan);
2. Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kab. Demak;
3. Arsip

INSTRUMEN WAWANCARA

A. Dinas Pariwisata

1. Jelaskan sejarah berdirinya Dinas Pariwisata?
2. Jelaskan letak geografis Dinas Pariwisata?
3. Apa tugas dan fungsi Dinas Pariwisata?
4. Jelaskan visi dan misi dari Dinas Pariwisata?
5. Jelaskan struktur organisasi dari Dinas Pariwisata beserta job discriptionnya?
6. Jelaskan sejarah singkat Tradisi Grebeg Besar Demak?
7. Mengapa dinamakan Grebeg Besar?
8. Apa maksud dan tujuan diadakannya kegiatan Tradisi Grebeg Besar?
9. Kapan Tradisi Grebeg Besar Demak diadakan?
10. Kapan pertama kali Grebeg Besar Demak di adakan?
11. Apa makna yang terkandung di dalam acara Tradisi Grebeg Besar Demak?
12. Apa saja kegiatan-kegiatan yang ada di dalam Tradisi Grebeg Besar Demak?
13. Bagaimana proses pelaksanaan Tradisi Grebeg Besar Demak?
14. Siapa saja yang terlibat dalam acara Tradisi Grebeg Besar Demak?

B. Budayawan Demak

1. Jelaskan sejarah Kabupaten Demak?
2. Jelaskan letak geografis Kabupaten Demak?
3. Jelaskan sejarah Tradisi Grebeg Besar Demak?

C. Tokoh Agama

1. Bagaimana pandangan bapak tentang Tradisi Grebeg Besar Demak?
2. Bagaimana proses dakwah yang ada di dalam Tradisi Grebeg Besar Demak?
3. Menurut bapak apakah kegiatan dakwah yang ada di dalam Tradisi Grebeg Besar sudah efektif dan dapat berhasil ?

D. Masyarakat

1. Bagaimana pandangan bapak tentang Tradisi Grebeg Besar Demak?
2. Apakah kegiatan Tradisi Grebeg Besar sudah sesuai yang di inginkan?
3. Apakah kegiatan Tradisi Grebeg Besar Demak sangat menghibur ?
4. Apa yang di inginkan kedepan mengenai Tradisi Grebeeg Besar?

DRAF WAWANCARA

Narasumber 1 : Nurul Ahmaliyah, S.Si.
 Jabatan : Kasubag Umum dan Kepegawaian DINPARTA
 Subjek : Pemerintah (Dinas Pariwisata)

1. Jelaskan sejarah berdirinya Dinas Pariwisata?
 - Pada tahun 1989 Dinas Pariwisata masih dalam Subag bidang Kabag Perekonomian, karena dulu dianggap sebagai kegiatan yang menghasilkan pendapatan untuk Kabupaten. Lalu pada tahun 1990-1993 Dinas Pariwisata sebagai Subag Pariwisata dan UKM, dan tahun 1993 resmi menjadi Dinas Pariwisata. Tahun 2007-2008 berubah menjadi Badan Pariwisata setelah itu satu tahun lagi berubah menjadi Kantor Pariwisata. Lalu tahun 2009-2017 gabung dengan Dinas Kebudayaan, dan tahun 2018 resmi berdiri sendiri menjadi Dinas Pariwisata.
2. Jelaskan letak geografis Dinas Pariwisata?
 - Letak geografis Dinas Pariwisata pada garis Lintang S $6^{\circ}35'45.5''$ dan garis Busur E $110^{\circ}38'15.7''$. berbatasan dengan Kantor Kejaksaan Demak (utara), SMP N2 Demak (timur), kampung Kauman III (selatan), kampung Kauman II (barat).
3. Apa tugas dan fungsi Dinas Pariwisata?
 - Tugasnya membantu Bupati dalam pelaksanaan urusan Pemerintah di bidang pariwisata. Fungsinya sebagai penyusun, pelaksana, pelaporan, pengevaluasi, pelaksana administrasi di bidang pariwisata.
4. Jelaskan visi dan misi Dinas Pariwisata?
 - Visinya untuk terwujudnya pengelolaan objek wisata religi, bahari berwawasan lingkungan dan masyarakat mandiri. Misi dari Dinas Pariwisata meningkatkan nilai agama dalam pariwisata, meningkatkan SDM, mewujudkan optimalisasi pelayanan, meningkatkan kerjasama kepihak luar, melakukan tata kelola kepariwisataan.
5. Jelaskan struktur organisasi dari Dinas Pariwisata beserta job descriptionnya?
 - struktur organisasi: Kepala Dinas, Sekretariat, Bidang Pengembangan Obyek Daya Tarik Wisata, Bidang Promosi dan Pemasaran, Unit Pelaksana Teknis Dinas, Kelompok Jabatan Fungsional. Job descriptionnya tidak lepas dari penetapan program kerja sesuai bidangnya, melaksanakan tugas, membuat laporan dan mengevaluasi.

6. Apa itu Grebeg Besar?
 - Grebeg Besar merupakan kegiatan rutin yang ada di Dinas Pariwisata yang diadakan setahun sekali untuk menyambut datangnya hari raya Idul Adha
7. Kapan Tradisi Grebeg Besar Demak diadakan?
 - Tradisi Grebeg Besar 2019 diadakan pada tanggal 18 Juli-11 Agustus 2019
8. Apa saja kegiatan yang ada didalam acara Tradisi Grebeg Besar Demak?
 - Kegiatan yang ada didalam Grebeg Besar meliputi bersilaturrehmi, ziarah, pembukaan acara, arak-arakan tumpeng songo, pengajian, do'a bersama dan baca al-qur'an, sholat Idul Adha, penyembelihan hewan qurban, arak-arakan minyak jamas dan penjamasan.
9. Bagaimana proses pelaksanaan Tradisi Grebeg Besar?
 - Prosesi dalam Grebeg Besar sangat sakral dan bernuansa Islami, masanya dalam Tradisi tersebut mengandung unsur-unsur budaya yang kental dengan keIslamannya. Proses pelaksanaannya dimulai dengan merencanakan kegiatan, kemudian membentuk susunan kepanitiaan, waktu pelaksanaan, dan pelaksanaan itu sendiri, kemudian mengevaluasi dan membuat laporan.
10. Siapa saja yang terlibat dalam acara Tradisi Grebeg Besar?
 - Yang terlibat dalam acara Grebeg Besar ini adalah Pihak Dinas Pariwisata, Kasepuhan Kadilangu, Bupati dan Wakil Bupati Demak, Ketua DPRD Demak, Sekretaris Daerah Kabupaten Demak, para muspida Kabupaten Demak.

Demak, 15 Januari 2021



Nurul Ahmaliyah

Narasumber 2 : Siti Cholifah

Jabatan : Kasie Promosi Wisata DINPARTA

Subjek : Pemerintah (Dinas Pariwisata)

1. Bagaimana sejarah singkat lahirnya Grebeg Besar Demak?
 - Grebeg Besar merupakan upacara tradisional yang memiliki nilai ritual keagamaan yang mana untuk menyambut datangnya lebaran kurban atau lebaran Idul Adha, Grebeg Besar sudah ada sejak 1506 Masehi. Pada tahun 1972 Grebeg Besar di tangani oleh Pemerintahan Kabupaten Demak, yang mana pada masa pemerintahan Drs. Winama Surya Adisubrata pada tahun 1967 mulai memodifikasi ritual Grebeg Besar.
2. Mengapa dimanakan Grebeg Besar?
 - Dalam bahasa Jawa Grebeg merupakan dikumpulkan, dikepung dan Besar sendiri diambil dari nama bulan Jawa yaitu Besar (Dzulhijjah).
3. Apa maksud dan tujuan diadakannya kegiatan Grebeg Besar?
 - Maksud dan tujuan diadakannya Grebeg Besar adalah memberikan rasa syukur kepada Allah atas limpahan rahmat yang telah diberikan oleh kita semua, dan sebagai penghormatan untuk para leluhur yang ada di Demak dalam penyebaran ajaran Islam.
4. Kapan pertama kali Grebeg Besar Demak diadakan?
 - Grebeg Besar pertama kali diadakan pada tahun 1506 Masehi, dulu sebagai peringatan hari jadi Masjid Agung Demak.
5. Apa makna yang terkandung di dalam acara Tradisi Grebeg Besar Demak?
 - Makna yang terkandung dalam Grebeg Besar merupakan sebagai kegiatan syiar Islam, sebagai rasa syukur kepada Allah SWT, sebagai pelestarian tradisi yang sudah ada sejak dulu.

Demak, 19 Januari 2021



Siti Cholifah

Narasumber 3 : Widodo

Jabatan : Staff Bidang Budayawan

Subjek : Pemerintah (Dinas Kebudayaan)

1. Jelaskan sejarah Kabupaten Demak?

➤ Lahirnya Demak tidak lepas dari peran penting para muballigh Islam, Demak berasal dari bahasa Arab “Dhima” artinya rawa (air). Pada tahun 1475 Masehi Rade Rahmat memerintah Raden Patah untuk menetap di suatu hutan yang tak berpenghuni yang mana hutan tersebut berbau wangi, kemudian dinamakan Glagah Wangi. Disitu Raden Patah mendirikan pondok pesantren kemudian lama kelamaan tempat tersebut menjadi ramai dan menjadi pusat perdagangan dan di juluki sebagai Ibu kota kerajaan Islam karena semakin lama banyak para orang yang datang bukan hanya sebagai pedagang saja namun juga menuntut ilmu agama Islam dan Demak sebagai pusat kegiatan dalam pengembangan ajaran agama Islam di pulau Jawa.

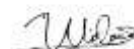
2. Jelaskan letak geografis Kabupaten Demak?

➤ Letak geografis Kabupaten Demak berbatasan dengan Kbaupaten Jepara dan Laut Jawa (Utara), Kabupaten Kudus dan Kabupaten Grobogan (Timur), Kabupaten Grobogan dan Kbaupaten Semarang (Selatan), Kota Semarang (Barat). Luas wilayah Demak yaitu 89.743 ha. Yang teridir dari 14 kecamatan, 243 desa dan 6 kelurahan.

3. Jelaskan sejarah Tradisi Grebeg Besar Demak?

➤ Grebeg Besar dulunya merupakan tradisi yang menyimpang agama, pasalnya dulu prosesi Grebeg Besar merupakan kegiatan penyembelihan hewan untuk dijadikan sesaji kepada leluhur, namun setelah Raden Fatah diangkat sebagai Sultan kebiasaan tersebut dihapus karena bertentangan dengan akidah Islam. Awalnya menimbulkan keresahan bagi rakyat, karena rakyat menganggap itu merupakan kebiasaan turun-temurun. Namun atas saran para wali, kegiatan tersebut dimodifikasi menjadi kegiatan yang bernuansa Islam tanpa menentang agama Islam.

Demak, 15 Januari 2021



Widodo

Narasumber 4 : Muhammad Umam
Subjek : Ulama (Imam Masjid Jami' Al-Burhan)

1. Bagaimana pandangan bapak tentang Tradisi Grebeg Besar Demak?
 - Grebeg Besar merupakan Tradisi yang sudah ada sejak dulu, yang mana bukan hanya menonjolkan adat kebiasaan turun-temurun saja, namun terdapat dakwah dalam acara tersebut.
2. Bagaimana proses dakwah yang ada didalam Tradisi Grebeg Besar emak?
 - Proses dakwah yang ada didalam Grebeg Besar terkandung didalam acara pengajian umum dan do'a bersama, yang mana di situ banyak para ulama yang berdakwah dengan menarik agar masyarakat dapat tertarik dan menghadiri acara tersebut, bukan hanya itu dalam prosesi iring-iringan tumpeng songo juga terdapat kegiatan rebana yang mana mengandung unsur dakwah di setiap syiar sholawat yang dilantunkan.
3. Menurut bapak, apakah kegiatan dakwah yang ada didalam Tradisi Grebeg Besar sudah efektif dan dapat berhasil?
 - Menurut saya kegiatan yang ada didalam Tradisi Grebeg Besar Demak lumayan efektif karena setiap tahunnya proses kegiatan dakwahnya berbeda-beda dan beraneka macam sesuai dengan karakter para ulama, dan menurut saya berhasil karena tiap tahunnya semakin banyak yang menghadiri acara tersebut.

Demak, 2 Februari 2021



Muhammad Umam

Narasumber 5 : Mahfud
Subjek : Masyarakat

1. Bagaimana pandangan bapak tentang Tradisi Grebeg Besar Demak?
 - Grebeg Besar merupakan tradisi yang sudah turun-temurun dan merupakan ilmu bagi kalangan anak muda mengenai budaya yang ada di Demak
2. Apakah kegiatan Grebeg Besar Demak sudah sesuai dengan yang diinginkan?
 - Belum, karena banyak waktu dalam kegiatan tersebut yang belum sesuai
3. Apakah kegiatan Grebeg Besar Demak sangat menghibur?
 - Iya, kegiatan Grebeg Besar sangat menghibur. Karena dapat mengetahui kesenian-kesenian yang ada di Kabupaten Demak, banyak pertunjukan-pertunjukan yang dipertontonkan, dan yang paling diminati masyarakat adalah besaran yang ada di lapangan tembiring, karena disitu banyak sekali penjual yang menjual beraneka macam kerajinan maupun makanan dan berbagai permainan.
4. Apa yang diinginkan kedepannya mengenai Tradisi Grebeg Besar?
 - Semoga Grebeg Besar dapat memunculkan variasi-variasi disetiap tahunnya agar masyarakat tidak bosan untuk ikut langsung meramaikan acara tersebut.

Demak, 2 Februari 2021



Mahfud

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas diri

Nama Lengkap : Citra Isnaini Aprilia
Tempat/Tanggal Lahir: Demak, 12 April 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Dukuh Sadon RT.01 RW.03 Berahan Wetan,
Kemacatan Wedung, Kabupaten Demak
Hp/WA : 085878115070
Email : citraisnainiaprilia@gmail.com
Facebook : CitraAprilia

B. Riwayat Pendidikan

TK : TK Budi Utami
SD : SD Berahan Wetan
MTs : MTs Raudlotut Tholibin
SMA : SMA Islam Sultan Fatah

Semarang, 21 April 2021
Penulis,



Citra Isnaini Aprilia
1601036136